

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD  
TERHADAP PERUBAHAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSEL,  
SULTRA DAN SULBAR**

**SKRIPSI**

**Oleh  
DZULFITRI  
NIM 105730473814**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP BERWUJUD  
TERHADAP PERUBAHAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSEL,  
SULTRA DAN SULBAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program Stara Satu Jurusan  
Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh  
DZULFITRI  
NIM 105730473814**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasihku kepada orang yang tercinta ayahanda dan ibunda yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran

Allah dan senantiasa mengikhhlaskan segalanya

demi kesuksesan anaknya

Terimah kasih yang tak terhingga untuk saudara yang tercinta dan teman sekalian yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga bisa menyelesaikan

karya sederhana ini

## **MOTTO HIDUP**

Jika orang lain bisa, maka aku juga termasuk bisa

Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak

Kesuksesan tidak akan bertahan jika dicapai dengan jalan pintas



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud terhadap Perubahan Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar"

Nama Mahasiswa : Dzulfritri

No. Stambuk/NIM : 105730473814

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu tanggal 06 Oktober 2018

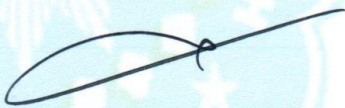
Makassar, Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
**Dr. Murvani Aرسال, SE.,MM.Ak.CA**  
NIDN: 0016116503

  
**Ismail Rasulong, SE.,MM**  
NIDN: 0905107302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

  
**Ismail Rasulong, SE.,MM.**  
NBM: 903 078

  
**Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak.,CA.CSP**  
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Dzulfetri, NIM 105730473814, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009 / 2018 M, Tanggal 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M., sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
06 Oktober 2018 M

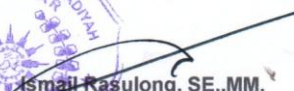
**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM.   
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM.   
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM.   
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM.   
2. Abd. Salam HB, SE.,M.Si,Ak.CA.CSP   
3. Ismail Rasulong, SE.,MM   
4. Ramly, SE.,M.Si 

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



  
Ismail Rasulong, SE.,MM.  
NBM 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dzulfetri  
Stambuk : 105730473814  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud terhadap  
Perubahan Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero)  
Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar.

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh,



Dekan Fakultas Ekonomi,

**Ismail Rasulong, SE.,MM.**  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

**Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.,CA.CSP**  
NBM: 107 3428

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud terhadap Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua Bapak Musarnah dan ibu Kismawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA.CSP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.Ak.CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Pembimbing II yang telah berkenan dan banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepada ketiga teman terbaik saya Mukarramah,Nita Seprianti dan Dian Ekawati yang telah banyak memberikan saran dan semangatnya selama ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para



pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 2018

**Dzulfitri**

## ABSTRAK

DZULFITRI, 2018. Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud terhadap Perubahan Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ibu Dr. Muryani Arsal dan Pembimbing II oleh Bapak Ismail Rasulong.

Aktiva Tetap berwujud memiliki peranan penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Dalam memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aktiva tetap. Dalam keadaan seperti ini, para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi mengenai aktiva tetap yaitu akuntansi aktiva tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud terhadap perubahan laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud terkait kepada perubahan laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) wilayah sulsel, Sultra dan Sulbar baik dari segi penambahan ataupun pengurangan aktiva tetap akan berpengaruh ke laporan keuangan khususnya neraca dan laba rugi. Dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap dan metode penyusutan yang diterapkan saat menghitung beban penyusutannya juga telah sesuai dengan PSAK No. 16 revisi 2015.

**Kata kunci** : Perlakuan Akuntansi, Aktiva Tetap Berwujud, Laporan Keuangan.

## **ABSTRACT**

*DZULFITRI. 2018. The accounting treatment for tangible fixed assets against changes in financial statements at PT. PLN (Persero) South Sulawesi, Southeast Sulawesi and West Sulawesi Regio, Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I by Mrs. Dr. Muryani Arsal and Second Advisor by Mr. Ismail Rasulong.*

*Fixed assets have an important role for the smooth operation of the company. Necessary to maximize the role of the appropriated policy in the management of fixed assets. In these circumstances, the decision makers are going to need a tool of information on fixed assets are fixed assets accounting. This study aims to determine the relationship between the accounting treatment of tangible fixed assets to changes in financial statements at PT. PLN (Persero) South Sulawesi, Southeast Sulawesi and West Sulawesi Region. The Research method used is descriptive analysis method. From the results of the study it can be concluded that the accounting treatment of tangible fixed assets is related to changes in financial statements at PT. PLN (Persero) South Sulawesi, Southeast Sulawesi and West Sulawesi region both in terms of adding or reducing fixed assets will affect the financial statements, especially the balance sheet and profit loss. In determining the acquisition price of fixed assets and depreciation method applied when calculating depreciation expense, it is also in accordance with PSAK Number 16 revisions 2015.*

**Keywords:** *Accounting Treatment, Tangible Fixed Assets, Financial Statements.*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Teori.....	5
1. Pengertian Akuntansi .....	5
2. Pengertian Aktiva Tetap .....	7
3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 tentang Aktiva Tetap .....	8
4. Pengakuan, Pencatatan, Pelaporan Penyusutan	

Aktiva Tetap berdasarkan PSAK No. 16.....	9
5. Macam-macam Aktiva .....	11
6. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud .....	14
7. Perolehan Aktiva Tetap .....	15
8. Harga Perolehan Aktiva Tetap.....	17
9. Metode penyusutan Aktiva tetap .....	18
10. Pengertian Laporan Keuangan.....	22
11. Macam-macam laporan Keuangan.....	23
12. Pengungkapan Aktiva Tetap pada Laporan Keuangan.....	25
B. Tinjauan Empiris .....	26
C. Kerangka Konsep.....	33
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
F. Jenis dan Sumber Data.....	37
G. Metode Analisis.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	39
1. Sejarah Perusahaan.....	39
2. Visi, Misi, dan Motto Perusahaan .....	41
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	42

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
1. Hasil penelitian .....	50
2. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1	Daftar Jenis Aktiva Tetap Tahun 2017	50
Tabel 4.2	Perbandingan Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap	52
Tabel 4.3	Daftar Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2017	53
Tabel 4.4	Daftar penyusutan Aktiva Tetap tahun 2017	54
Tabel 4.5	Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap	56
Tabel 4.6	Nilai buku Aktiva Tetap Tahun 2013-2017	58
Tabel 4.7	Beban Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2013-2017	60

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep Penelitian	34
Gambar 4.1	Struktur Perusahaan	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lamp 1	Daftar Laporan Posisi Keuangan Tahun 2013-2017	
Lamp 2	Daftar Laporan Laba Rugi Tahun 2013-2017	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba secara optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan sehingga dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu panjang. Pada akhir periode setiap tahunnya dalam perusahaan akan menyiapkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh, dimana informasi yang disajikan dari laporan keuangan mempunyai tujuan yang berbeda-beda bergantung kepada pihak yang akan menggunakan. Tujuan utama akuntansi yaitu membuat laporan keuangan yang berisikan informasi berupa data kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain, baik mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu periode, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan. Semua ini sesuai tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan maupun hasil produksinya yang ditunjang oleh aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki perusahaan seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan dapat menunjang operasional perusahaan dalam kelangsungan kegiatan produksinya. Aktiva merupakan investasi yang jumlahnya besar dan diharapkan digunakan dalam jangka waktu panjang. Aktiva tetap berwujud pada umumnya memiliki sifat khusus yaitu dapat dimanfaatkan lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun, dimana nilai ekonomis aktiva tersebut kecuali tanah lambat laun akan mengalami penurunan

atau penyusutan disebabkan oleh beberapa hal seperti pemakaian untuk aktivitas operasional perusahaan, kerusakan, dan faktor teknis yang lainnya, dan sampai pada akhirnya aktiva tersebut tidak dapat lagi digunakan atau habis masa ekonomisnya.

Penyajian laporan keuangan untuk aktiva tetap berwujud disusun berdasarkan PSAK 16. Dalam perlakuan akuntansi, aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aktiva tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Perlakuan akuntansi aktiva tetap yang tidak sesuai dalam perhitungan penyusutan dalam suatu periode, dapat menimbulkan pengaruh kepada laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menghitung nilai penyusutan aktiva tetap secara akurat.

PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar merupakan salah satu BUMN di Indonesia yang menyediakan keperluan listrik kepada masyarakat. Dalam menjalankan operasinya, PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar menggunakan aktiva tetap berwujud yang merupakan aset terbesar yang dimilikinya. Perusahaan menerapkan metode penyusutan pada aset-aset yang dimilikinya sesuai dengan kebijakan perusahaan yang ada. Kebijakan perusahaan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud ditetapkan oleh perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat serta sinkron antara pendapatan dan beban yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka memilih judul: **“Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud Terhadap Perubahan Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana keterkaitan perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud terhadap perubahan laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud terhadap perubahan laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan serta bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai judul yang sama.

### **2. Manfaat Institusi**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan, masukan serta evaluasi untuk perusahaan tentang bagaimana perlakuan

akuntansi atas aktiva tetap berwujud dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

### 3. Manfaat praktis

Untuk menambah wawasan mengenai materi yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber pengetahuan oleh masyarakat tentang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengertian Akuntansi

Menurut Samryn (2014) secara umum akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Menurut Slamet dan Bogat (2012) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya untuk menyediakan informasi, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomik yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik-dalam pengambilan pilhan-pilihan diantara berbagai tindakan alternative. Akuntansi meliputi beberapa cabang, misalnya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi pemerintahan.

*American Accounting Asscociation (AAA)* menyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Koapaha: 2014)

Harahap (2012) menyatakan bahwa akuntansi adalah *tool of management*. Alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap ditangan kapitalis.

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dari

pengertian di atas, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pengertian akuntansi adalah:

- a. Seni, yaitu menggunakan metode tercepat, termurah, dan terbaik untuk melakukan pengumpulan data, pengidentifikasian, pengklasifikasian, pencatatan, hingga informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.
- b. Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data penjualan, pembelian, pembayaran kepada pemasok, pembayaran beban-beban, penerimaan piutang, dan transaksi keuangan lainnya.
- c. Pengidentifikasian, yaitu mengidentifikasikan data yang telah dikumpulkan perusahaan. Proses pengidentifikasian termasuk verifikasi apakah data yang terkumpul adalah transaksi yang berhubungan dengan operasional perusahaan.
- d. Pengklasifikasian. Yaitu pengelompokkan yang telah diidentifikasi kedalam kelompok yang sejenis. Sebagai contoh: pembelian kredit, penjualan kredit, penjualan tunai, pembayaran beban paker, pembayaran beban listrik dan kelompok lainnya.
- e. Pencatatan, yaitu mencatat transaksi ke dalam buku harian (jurnal).
- f. Informasi, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (Thomas Sumarsan: 2011).

Slamet dan Bogat (2012) mengatakan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomik yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik dalam mengambil pilihan-pilihan diantara berbagai tindakan alternatif. Akuntansi meliputi beberapa cabang,

misalnya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi pemerintahan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi dan mengubahnya menjadi informasi keuangan yang akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dan diberikan kepada pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

## **2. Pengertian aktiva tetap**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 paragraf 06 (revisi 2015), aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Defenisi aktiva tetap menurut Surya (2012), aktiva tetap (*fixed assets*) berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan, atau untuk keperluan administrasi, dan harapan dapat digunakan lebih dari suatu periode.

Sedangkan menurut Rudianto (2012) aktiva tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Asset ini merupakan asset berwujud karena memiliki bentuk fisik.



Asset ini digunakan dan dimiliki oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal. (Putri dan Khotijah: 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan produksi yang dapat disewakan tapi tidak untuk diperjualbelikan, dan diharapkan digunakan lebih dari satu periode.

### **3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tentang Aktiva Tetap**

PSAK nomor 16 revisi 2015 tentang aset tetap yang terdiri dari paragraf 01-83. Seluruh paragraf dalam pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

Elemen-elemen yang terdapat dalam PSAK nomor 16 ini terdiri dari pendahuluan yaitu mengenai tujuan, ruang lingkup dan definisi aset tetap. Pengakuan yaitu mengenai biaya perolehan awal dan biaya selanjutnya. Pengukuran saat pengakuan yaitu mengenai elemen biaya perolehan dan pengukuran biaya perolehan. Pengukuran setelah pengakuan yaitu mengenai model biaya, model revaluasi, penyusutan (jumlah tersusutkan dan periode penyusutan, metode penyusutan), penurunan nilai, dan kompensasi untuk penurunan nilai. Penghentian pengakuan yaitu mengenai penghentian atas pemakaian aset tetap. Pengungkapan yaitu mengenai pelaporan dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan.

#### **4. Pengakuan, Pencatatan, Pelaporan Penyusutan Aktiva Tetap berdasarkan PSAK No. 16**

##### **a. Pengakuan Aktiva Tetap**

Menurut PSAK Nomor 16, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika:

- 1) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.
- 2) Biaya perolehan aset dapat diukur secara handal. Setelah pengakuan sebagai aset tetap, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan ialah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan. Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Komponen biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari:

- 1) Biaya perolehan aset, yang terdiri dari:
  - a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
  - b) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud dan manajemen.

c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

2) Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung:

- a) Biaya imbalan kerja
- b) Biaya penyiapan lahan
- c) Biaya penanganan dan penyerahan awal
- d) Perakitan dan instalasi
- e) Biaya pengujian aset.

b. Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut PSAK Nomor 16, penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, misalnya pada saat aset berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Penyusutan aset dihentikan lebih awal ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual. Penyusutan tidak dihentikan pengakuannya ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya. Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh bersama. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini bahwa umur manfaat tanah terbatas. Bangunan memiliki umur manfaat terbatas sehingga merupakan aset tersusutkan. Peningkatan nilai tanah dengan bangunan di atasnya tidak mempengaruhi penentuan jumlah tersusutkan dari bangunan tersebut.

c. Pelaporan Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut PSAK Nomor 16, nilai penyusutan aktiva tetap akan tercermin dalam laporan laba rugi dan neraca. Biaya penyusutan akan dilaporkan dalam perhitungan rugi laba yang akan mengurangi pendapatan dari operasi perusahaan sedangkan akumulasi penyusutan akan dilaporkan dalam neraca yang akan mengurangi nilai aktiva tetap.

**5. Macam-macam Aktiva**

Setiap perusahaan memiliki aktiva tetap yang terdiri atas bermacam-macam jenis. Secara umum aktiva tetap dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang memiliki masa manfaat jangka panjang dan dimiliki dengan tujuan untuk tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Jadi aktiva tetap disebut pula aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap berwujud dibedakan menjadi dua macam, yaitu aktiva tetap berwujud yang dapat didepresiasi, yaitu aktiva tetap berwujud yang memiliki masa manfaat selalu berkurang setiap tahunnya seperti gedung, mesin, peralatan, serta kendaraan dan aktiva tetap berwujud yang tidak dapat didepresiasi, contohnya aktiva tetap berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas seperti tanah. (Puspitasari : 2010).

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang memiliki masa manfaat jangka panjang dan dimiliki dengan tujuan untuk tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Jadi aktiva tetap disebut pula aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap berwujud dibedakan menjadi dua macam, yaitu aktiva tetap berwujud yang dapat didepresiasi, yaitu aktiva tetap berwujud yang

memiliki masa manfaat selalu berkurang setiap tahunnya seperti gedung, mesin, peralatan, serta kendaraan dan aktiva tetap berwujud yang tidak dapat didepresiasi, contohnya aktiva tetap berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas seperti tanah. (Puspitasari; 2010). Depresiasi atau penyusutan aktiva tetap adalah alokasi harga perolehan aktiva tetap pada periode-periode dalam masa penggunaannya. Macam-macam aktiva tetap berwujud adalah tanah, gedung, peralatan, mesin, dan kendaraan.

b. Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva yang memberikan hak-hak mutlak dan istimewa kepada perusahaan sehingga hak tersebut dapat menghasilkan pendapatan. (Puspitasari: 2010) .

Proses pemindahan biaya aktiva tetap tidak berwujud ke akun beban disebut amortisasi. Amortisasi terjadi karena berjalannya waktu atau penurunan kegunaan aset tak berwujud. Amortisasi adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap tidak berwujud ke biaya usaha pada tiap periodenya. Metode yang biasa digunakan dalam amortisasi adalah garis lurus. Dalam suatu perusahaan terdapat beberapa aktiva tetap yang digunakan dalam menunjang setiap aktivitasnya. Contoh aktiva tetap tak berwujud adalah sebagai berikut menurut Puspitasari (2010):

- 1) Hak paten. Hak paten adalah hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atau seseorang atas penemuan tertentu. Hak paten biasanya berumur 17 tahun.
- 2) Hak cipta. Hak cipta (*copyright*) adalah hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atau seseorang atas karya tulis atau seni yang telah

dihasilkan. Hak cipta diberikan kepada penciptanya untuk jangka waktu 28 tahun.

- 3) Merek dagang. Merek dagang (*trade mark*) adalah hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atau seseorang untuk menggunakan cap, nama, logo, dan lambang usaha sehingga dapat menghasilkan penghasilan.
- 4) *Goodwill*. *Goodwill* adalah nilai lebih yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena letak perusahaan yang strategis, nama yang terkenal dan pimpinan yang ahli.
- 5) Hak sewa. Hak sewa (*leasehold*) adalah hak yang diberikan dari pihak pertama kepada pihak kedua untuk menggunakan properti, peralatan atau pabrik dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian sewa menyewa.
- 6) Waralaba. Waralaba (*franchises*) adalah hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atau seseorang untuk melakukan usaha tertentu atau memasarkan produknya dengan mengikuti pola usaha, cara pengelolaan, penggunaan logo, maupun penggunaan alat usaha tertentu yang sebenarnya dimiliki pemerintah atau perusahaan lain.

c. Aktiva tetap sumber daya alam

Aktiva sumber alam (*natural resources*) adalah aktiva yang berasal dari sumber alam dan dapat habis karena penebangan atau pengambilan dan dapat diganti hanya melalui proses alam yang memerlukan waktu cukup lama. Contohnya antara lain batu bara, hutan kayu, dan sebagainya.

James, dkk (2010) menyatakan aset tetap milik beberapa perusahaan meliputi kayu, bijih besi, mineral atau sumber daya alam lainnya. Karena perusahaan ini menghasilkan atau menambang dan kemudian menjual sumber

daya alam tersebut, sebagian biaya perolehannya harus di debit ke akun beban. Proses pemindahan biaya sumber daya alam ke akun beban disebut Depleksi (*depletion*). Jumlah depleksi dihitung dengan mengalikan jumlah yang dihasilkan selama periode tertentu dengan tingkat depleksi. Tingkat depleksi dihitung dengan membagi biaya kandungan mineral dengan jumlah estimasinya.

Puspitasari (2010) menyatakan untuk menghitung besarnya depleksiasi harus memperhatikan tiga hal, yaitu harga perolehan aktiva sumber alam, taksiran nilai residu setelah sumber alam di eksploitasi, dan taksiran nilai ekonomis sumber alam yang dapat dieksploitasi. Depleksi di hitung berdasarkan unit hasil sumber alam, misalnya dalam satuan ton atau barrel.

## **6. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud**

Menurut Megawati, dkk (2014) ada empat perlakuan aktiva tetap berwujud, yaitu penentuan harga perolehan aktiva tetap (*acquisition*) yaitu semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai tiba ditempat dan siap digunakan harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva tetap. Kedua, biaya selama aktiva tetap dipakai (*utilization*) biaya yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dimana biaya tersebut berpengaruh terhadap harga pokok yang akan mempengaruhi biaya penyusutan. Ketiga, penyusutan aktiva tetap (*depreciation*). Penyusutan menurut Harrison (2012) adalah pengalokasian sistematis atas biaya aktiva selama umur manfaatnya. Keempat, pertukaran aktiva tetap (*exchange of fixed assets*). Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan ada kemungkinan sebelum umur ekonomisnya habis akan ditukar dengan aktiva tetap yang lainnya yang sejenis atau tidak, apabila aktiva

ditukar dengan aktiva lain maka nilai bukunya harus dihitung dengan akumulasi penyusutan aktiva yang bersangkutan.

## **7. Perolehan Aktiva Tetap**

Aktiva tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pembelian tunai. Harga perolehan aktiva tetap yang dibeli dengan tunai meliputi semua pengeluaran dan pembayaran yang terjadi untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut sampai pada kondisi siap pakai untuk digunakan. Pembelian aktiva tetap secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian tersebut ditambah biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian aktiva tersebut termasuk biaya pengangkutan, biaya pemasangan aktiva tetap dan biaya-biaya lain.
- b. Pembelian secara kredit. Pembelian secara kredit mengakibatkan adanya penangguhan pembayaran. Hutang biasanya dibuktikan dengan wesel, surat berharga, hutang hipotik. Hutang ini dibayar dengan beberapa kali angsuran ditambah dengan pembayaran bunganya. Hal ini berarti pembelian secara kredit membutuhkan pembayaran lebih besar dari pada membeli tunai.
- c. Pembelian dengan surat berharga. Aktiva tetap yang diperoleh dengan mengeluarkan surat-surat berharga berupa saham atau obligasi dicatat sebesar harga pasar atau obligasi pada saat perolehan aktiva tersebut. Selisih antar harga pasar saham/obligasi tersebut dengan nominalnya dicatat sebagai agio atau disagio saham /obligasi. Jika surat berharga dan aktiva tetap tidak memiliki nilai pasar, maka perolehan dapat diterapkan oleh pimpinan perusahaan atau dewan komisaris.



- d. Diterima dari sumbangan. Perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap dari sumbangan atau bantuan pemerintah atau badan-badan lain. Transaksi ini disebut dengan "*nonreciprocal transfer*" atau transfer yang tidak memerlukan umpan balik. Aktiva ini harus dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak atau perusahaan penilai independen dan dikredit sebagai modal donasi.
- e. Dibangun sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan aktiva tetap dengan membangunnya sendiri, antara lain:
- 1) Menekan biaya
  - 2) Keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik
  - 3) Memanfaatkan fasilitas yang menganggur
  - 4) Aktiva tetap yang dibutuhkan tidak dijual dipasaran  
Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membangun suatu aktiva tetap perusahaan, yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung termasuk bahan baku, upah langsung dan dibebankan langsung ke aktiva tetap perusahaan. Lain halnya dengan biaya tidak langsung, maka biaya ini ada yang dibayar keluar perusahaan dan ada yang dibayar kedalam perusahaan. Biaya tidak langsung ini dapat dibebankan menjadi biaya (*cost*) aktiva tetap apabila dibayar keluar perusahaan sedangkan yang dibayar kedalam perusahaan tidak dapat dibedakan menjadi biaya (*cost*) aktiva tetap.
  - 5) Pertukaran atau tukar tambah

## 8. Harga Perolehan Aktiva Tetap

Menurut Putri dan Khotijah (2017) Harga perolehan aktiva tetap merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sampai aktiva tersebut siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Harga perolehan aktiva tetap mencakup harga beli, biaya pengiriman, biaya pemasangan, biaya uji coba pemakaian aktiva tetap, biaya balik nama, biaya asuransi serta biaya lainnya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Setiap aktiva tetap terdiri atas beberapa biaya pembentuk harga perolehan, antara lain sebagai berikut:

### a. Tanah

Tanah yang dimaksud merupakan tanah sebagai letak suatu perusahaan. Harga perolehan tanah terdiri atas harga beli, komisi pembelian, biaya notaris, biaya penelitian tanah, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan pada saat memperoleh tanah tersebut.

### b. Gedung

Gedung yang dimiliki melalui pembelian, harga perolehannya meliputi harga beli, biaya notaris, dan komisi pembelian. Apabila gedung yang dimiliki melalui pembangunan sendiri, maka harga perolehannya meliputi semua pengeluaran untuk membangun gedung tersebut termasuk biaya pengurusan ijin bangunan.

### c. Kendaraan

Harga perolehan kendaraan terdiri atas harga beli, biaya perakitan, dan biaya pengurusan kendaraan. Apabila pembelian dilakukan melalui

perantara, maka komisi perantara juga termasuk biaya perolehan kendaraan.

d. Peralatan kantor

Pembelian peralatan kantor harus dipisah-pisahkan sesuai bagiannya dalam perusahaan, misalnya bagian produksi, bagian penjualan, dan bagian administrasi.

e. Mesin pabrik

Harga perolehan mesin pabrik terdiri dari harga beli, pajak yang menjadi beban pembeli, biaya pengangkutan, biaya asuransi selama pengangkutan, biaya pemasangan, dan biaya uji coba pengoperasian mesin. Apabila dalam pemasangan mesin terjadi kesalahan dan harus mengeluarkan biaya lagi, maka biaya tersebut termasuk biaya perolehan mesin.

## 9. Metode penyusutan Aktiva tetap

Dalam PSAK nomor 16 (revisi 2015) paragraf 62, menyatakan berbagai metode penyusutan dapat digunakan dalam mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset. Entitas memilih metode yang paling mencerminkan pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomik masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke

periode, kecuali terdapat perubahan dalam pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan aset tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode yaitu:

- a. Biaya awal aktiva tetap
- b. Masa manfaat atau kegunaan yang diharapkan
- c. Estimasi nilai pada akhir masa kegunaannya atau nilai residu.

Setelah menentukan beban penyusutan, selanjutnya menentukan metode penyusutannya. Berikut adalah beberapa metode penyusutan antara lain:

- a. Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus (*straight line method*) Metode garis lurus adalah metode depresiasi aktiva tetap yang beban depresiasi aktiva tetap yang jumlah beban depresiasi atau penyusutannya tiap tahunnya sama. Menurut Fiki (2010) Besarnya beban depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis (UE)}}$$

- b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode saldo menurun merupakan metode depresiasi aktiva tetap yang tiap beban depresiasinya selalu menurun tiap tahunnya dan dihitung dengan cara mengalikan tarif tetap dengan nilai buku aktiva tetap. Tarif pada metode saldo menurun dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui tarif pada metode ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif Depresiasi} = 1 - \frac{\sqrt[n]{\text{Nilai Residu}}}{\text{Harga Perolehan}}$$

Keterangan :

n : Umur Ekonomis

c. Metode jumlah angka tahun (*sum of years digits method*)

Metode jumlah angka tahun (*sum of years digits method*) Metode jumlah angka tahun merupakan metode depresiasi aktiva tetap yang beban depresiasi tiap tahunnya semakin kecil seiring dengan bertambahnya umur aktiva tetap yang bersangkutan. Menurut Puspitasari (2010) Untuk menghitung depresiasi dengan metode jumlah angka tahun adalah dengan cara menghitung jumlah angka tahunnya terlebih dahulu yaitu angka yang akan digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan depresiasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = N \frac{(N + 1)}{2}$$

Keterangan :

N : Taksiran Umur ekonomis

Kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung beban depresiasi yaitu besar beban depresiasi untuk tiap tahunnya. Caranya adalah dengan mengalikan tarif depresiasi tahun tertentu dengan hasil pengurangan harga perolehan dan nilai residu.

d. Metode tarif tetap atas nilai buku (*double dechining balance method*)

Metode tarif tetap atas nilai buku atau Metode saldo menurun ganda menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa kegunaan aset. Dalam penerapannya, tingkat saldo menurun ganda ditentukan dengan menggandakan tingkat garis lurus atau sama dengan dua kali tarif depresiasi metode garis lurus. Menurut Puspitasari (2010) Rumus untuk menentukan tarif depresiasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Saldo Menurun Ganda} = \text{tingkat garis lurus} \times 2$$

Atau

$$\text{Tarif Depresiasi} = \frac{100 \%}{\text{Umur Ekonomis}} \times 2$$

Setelah tarif depresiasi diketahui, maka dapat dihitung beban penyusutannya. Caranya dengan mengalikan tarif depresiasi tahun tertentu dengan nilai buku aktiva tetap pada tahun yang bersangkutan. Perlu dicatat bahwa saat metode saldo menurun ganda digunakan, estimasi nilai residu tidak dipertimbangkan dalam menentukan tingkat penyusutan dan menghitung penyusutan periodik.

e. Metode unit produksi (*unit of production method*)

Metode unit produksi merupakan metode penentuan beban depresiasi aktiva tetap berdasarkan unit produksi yang dapat dihasilkan setiap tahunnya. Apabila jumlah produksi yang dihasilkan semakin besar, maka semakin besar pula biaya depresiasinya. Untuk menerapkan metode ini, masa kegunaan aset dinyatakan dalam unit kapasitas produksi. Metode unit produksi dapat mencocokkan beban penyusutan dengan pendapatan terkait secara tepat. Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset.

Menurut James, Dkk (2010) Untuk menentukan beban depresiasi dengan metode unit produksi, tentukan terlebih dahulu tarif produksinya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tarif Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis Jam Mesin}}$$

Setelah menentukan tarif depresiasi, kemudian menentukan beban depresiasi tiap periode. Caranya adalah dengan mengalikan jumlah produksi yang dapat dicapai tiap tahun dengan tarif depresiasi tahun yang bersangkutan.

#### **10. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2015) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan Samryn (2014) menyatakan bahwa secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu.

Menurut Hery (2012) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran dari hasil kerja perusahaan yang telah dicapai dalam satu periode waktu tertentu.

Tujuan laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) nomor 1 (revisi 2015) paragraf 09 adalah memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Tujuan laporan keuangan secara umum dibuat untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu pada pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas (Samryn: 2014).

### **11. Macam-macam Laporan Keuangan**

Menurut Samryn (2014) Laporan keuangan terdiri atas lima laporan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik umum tiap laporan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari kativa, kewajiban dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam



suatu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.

d. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

e. Catatan atas Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang

dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: "*catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*"

## **12. Pengungkapan Aktiva Tetap pada Laporan Keuangan**

Menurut PSAK nomor 16, paragraf 73-79 (revisi 2015) laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelas aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
  - 1) Penambahan.
  - 2) Aset diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.
  - 3) Perolehan melalui kombinasi bisnis.
  - 4) Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain.
  - 5) Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi.
  - 6) Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi.
  - 7) Penyusutan.
  - 8) Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda,

termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor.

9) Perubahan lain.

## **B. Tinjauan Empiris**

Penelitian berikut ini mengemukakan tentang hal-hal yang menyangkut tentang pengaruh akuntansi aktiva tetap terhadap laporan keuangan. Sebut saja penelitian yang dilakukan oleh Enti megawati, Suhadak, dan Moch. Dzulkirom AR (2014) meneliti tentang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud dan penyajiannya pada laporan keuangan (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) pabrik gula meritjen Kediri). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud serta penyajian dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh pabrik gula Meritjan belum sesuai dengan konvergensi *International Accounting Standard*. Kebijakan perlakuan akuntansi aktiva tetap yang ada dan dimiliki Pabrik Gula Meritjan yang diterapkan seperti saat ini, laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi tidak wajar sehingga pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai yang mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber utama menjadi tidak akurat.

Devi Lestrari Pramita Putri dan Nur Khotijah (2017) meneliti tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap dan penyajiannya pada laporan keuangan PT. Haka Utama Sejahtera Sampang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap yang ada PT Haka

Utama Sejahtera dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap menurut PSAK nomor 16 khususnya mengenai harga perolehan aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap khususnya mengenai Harga Perolehan aktiva tetap PT Haka Utama Sejahtera Sampang tidak sesuai dengan PSAK No 16 karena harga perolehan dicatat sebesar harga yang tertera di nota pembelian tanpa menambahkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut dan untuk penyusutan aktiva tetap PT Haka Utama Sejahtera Sampang tidak sesuai dengan PSAK No 16 karena perusahaan tidak melakukan pencatatan mengenai penyusutan aktiva tetap sehingga tidak dapat mengetahui jumlah tersusutkan dari masing-masing aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk Penyajiannya pada laporan keuangan, objek hanya mencatat laporan keuangan kegiatan proyek dan tidak membuat laporan keuangan pada umumnya sehingga aktiva tetap tidak tercantum dalam laporan kegiatan proyek tersebut.

Tri Yanti Wana Wijaya (2016) meneliti tentang perlakuan akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP No.15 (Studi pada PT. BPR Delta Singosari) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa perlakuan aset tetap dan penyajiannya kurang sesuai dengan SAK ETAP. Aset tetap yang dilakukan penyusutan dan umur ekonomisnya habis seharusnya tidak perlu diakui lagi dalam neraca. Ada berapa yang seharusnya masuk di dalam kelompok aset tetap, tetapi masuk di kelompok biaya. Kemudian untuk penyajian laporan keuangan masih belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

Ni Luh Wayan Desi Handayani, Made Ary Meitriana dan Anjuman Zukhri (2014) meneliti tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud serta

penyajianya dalam laporan keuangan pada CV. Tanteri Keramik di Kabupaten Tabanan tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud serta penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV Tanteri Keramik, perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud serta penyajiannya dalam laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK, dan dampak dari perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud yang sesuai dengan PSAK terhadap laba rugi perusahaan pada CV Tanteri Keramik. Hasil penelitian menunjukkan CV Tanteri Keramik memberlakukan atau mencatat aktiva tetap berwujud hanya didasarkan pada harga perolehan saja tanpa memperhatikan biaya-biaya yang mempengaruhinya berdasarkan PSAK No.16 bahwa pencatatan aktiva tetap berwujud seharusnya dicatat sebesar biaya perolehan, yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang mempengaruhinya dampak dari diterapkannya perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud yang sesuai dengan PSAK No.16 terhadap laba rugi CV Tanteri Keramik ialah dimana laba yang diperoleh oleh perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp.8.333,00.

Gerry Hasransyah, Set Asmapane dan Ferry Diyanti (2017) meneliti tentang perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT. ASA Sumber Rezeki berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. Hasil analisis yang diperoleh adalah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. ASA Sumber Rezeki di Tenggarong telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Tentang Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Rizal Effendi (2015) meneliti tentang perlakuan akuntansi atas aktiva tetap Berdasarkan SAK ETAP pada CV.Sekonjing Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan CV. Sikonjing Ogan Ilir apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Veronika Debora Koapaha, Jullie J. Sondakh, dan Rudy J. Pusung (2014) meneliti tentang penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No.16 pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. Penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan teori, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dalam aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini Hasil penelitian disimpulkan RSUP Prof.Dr.R.D Kandou menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16. Pengukuran aktiva tetap dilakukan sesuai kebijakan perusahaan, pengakuan aktiva tetap perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, perusahaan menyusutkan aktiva tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

Eleanor Laura Pontoh, Jenny Morasa dan Novi S. Budiarmo (2016) meneliti tentang perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap berdasarkan PSAK

No.16 tahun 2011 pada PT.Nichindo Manado Suisan. Penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan teori, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dalam aktivitas perusahaan. Hasil penelitian disimpulkan PT. Nichindo Manado Suisan menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16 tetapi perusahaan menyusutkan aktiva tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penulis/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Devi Lestrari Pramita Putri dan Nur Khotijah Vol.2, No.2 (2017).	Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap dan penyajiannya pada laporan keuangan PT. Haka Utama Sejahtera Sampang.	Metode penelitian ini adalah metode deskriptif.	Perlakuan akuntansi aktiva tetap di PT Haka Utama Sejahtera belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum,
2	Eleanor Laura Pontoh, Jenny Morasa dan Novi S. Budiarmo Vol.4, No.3 (2016).	Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap berdasarkan PSAK No.16 tahun 2011 pada PT.Nichindo Manado Suisan	Meode penelitian ini adalah deskriptif komparatif.	PT. Nichindo Manado Suisan menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16
3	Enti megawati, Suhadak, dan Moch. Dzulkirrom AR Vol.17, No.2 (2014).	Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud dan penyajiannya pada laporan keuangan (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) pabrik gula meritjen Kediri).	Metode penelitan ini adalah Kuantitatif	Perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh pabrik gula Meritjan belum sesuai dengan konvergensi <i>International Accounting Standard</i> .
4	Gerry Hasransyah, Set Asmapane dan Ferry Diyanti Vol.14, No.1 (2017).	Perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.	Metode penelitan ini adalah Kuantitatif	Hasil analisis yang diperoleh adalah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. ASA Sumber Rezeki di Tenggarong telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Tentang Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).



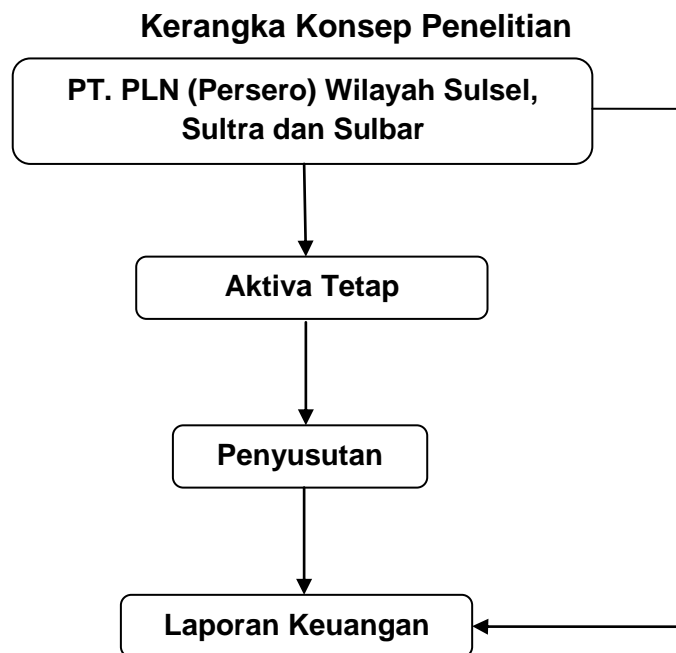
5	Ni Luh Wayan Desi Handayani, Made Ary Meitriana dan Anjuman Zukhri Vol.4, No.1 (2014).	Perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud serta penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV. Tanteri Keramik di Kabupaten Tabanan tahun 2013.	Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.	CV Tanteri Keramik memberlakukan atau mencatat aktiva tetap berwujud hanya didasarkan pada harga perolehan saja tanpa memperhatikan biaya-biaya yang mempengaruhinya berdasarkan PSAK No.16.
6	Rizal effendi Vol.5, No.1 (2015).	Analisis perlakuan akuntansi atas aktiva tetap Berdasarkan SAK ETAP pada CV.Sekonjing Ogan Ilir.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif.	Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
7	Tri Yanti Wana Wijaya Vol.4, No.1 (2016).	Analisis perlakuan akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP No.15 (Studi pada PT. BPR Delta Singosari).	Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.	Beberapa perlakuan aset tetap dan penyajiannya kurang sesuai dengan SAK ETAP.
8	Veronika Debora Koapaha, Jullie J. Sondakh, dan Rudy J. Pusung Vol.2 No.3 (2014).	. Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No.16 pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado.	Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Komparatif.	Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

### **C. Kerangka Konsep**

PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar merupakan sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Dalam mengimplementasikan visi dan misinya, PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar telah mendedikasikan serta mencurahkan seluruh sumber daya yang dimilikinya demi kemaslahatan masyarakat, termasuk pula berperan aktif secara sinergis bagi perekonomian nasional, khususnya bagi perekonomian nasional, khususnya bagi pembangunan daerah provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk itu dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari peran aktiva tetap berwujud yang digunakan sebagai tempat berdirinya bangunan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan maupun bangunan itu sendiri, sebagai alat pendistribusian bahan dan alat dalam kegiatan operasional perusahaan, dll. Dalam kegiatan operasional perusahaan aktiva tetap berwujud tersebut akan mengalami penyusutan sehingga akan berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat digambarkan dalam skema seperti berikut ini :

**Gambar 2.1**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono: 2016).

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : “Diduga perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud terkait kepada laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono: 2012).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar Yang bertempat di Jl. Letjen Hertasning, kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan sejumlah data adalah kurang lebih dua bulan lamanya yaitu pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018.

#### **C. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva Tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan produksi yang dapat disewakan tapi tidak untuk diperjualbelikan, dan diharapkan digunakan lebih dari satu periode.
- b. Laporan Keuangan merupakan gambaran dari hasil kerja perusahaan yang telah dicapai dalam satu periode waktu tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu pada pemangku kepentingan.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang ada pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar dari semenjak berdiri sampai pada tahun berjalan beroperasi.

### **2. Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar, yang menyediakan laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan 2017, juga kebijakan akuntansi mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud.

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang penulis gunakan terdapat dua variabel yang digunakan yaitu satu variabel bebas yaitu Aktiva tetap berwujud (X) dan satu variabel terikat yaitu laporan keuangan (Y), yang di ambil melalui:

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan posisi keuangan atau neraca perusahaan.

### **2. Interview atau wawancara**

Interview atau wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan bagian akuntansi yang berkaitan dengan perlakuan aktiva tetap.

### 3. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah metode penelitian keputusan dengan jalan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan skripsi yang akan dibuat.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang tertulis seperti laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Kebijakan perusahaan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data Primer, yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya seperti wawancara langsung dengan responden.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa laporan-laporan dan informasi lain yang berhubungan dengan penulisan ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan kebijaksanaan perlakuan akuntansi aktiva tetap.

## **G. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan laporan

keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar periode tahun 2013-2017, dan menganalisis data dan menyimpulkan hasilnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra Dan Sulbar**

Berikut ini merupakan tahun-tahun penting dalam sejarah kelistrikan di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat :

##### **Tahun 1914**

Dibangun pembangkit listrik yang pertama di Makassar menggunakan mesin uap yang dikelola oleh suatu lembaga yang disebut Electriciteit Weizen berlokasi di Pelabuhan Makassar

##### **Tahun 1925**

Dibangun pusat listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2 MW di tepi sungai Jeneberang daerah Pandang-Pandang, Sungguminasa dan hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

##### **Tahun 1946**

Dibangun Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berlokasi di bekas lapangan sepak bola Bontoala yang dikelola N. V. Nederlands Gas Electriciteit Maatschappy (N.V. NEGEM)

##### **Tahun 1949**

Seluruh pengelolaan kelistrikan dialihkan ke N.V. Overseese Gas dan Electriciteit Gas dan Electriciteit Maatschappy (N.V. OGEM)

##### **Tahun 1957**

Pengusahaan ketenagalistrikan di kota Makassar di nasionalisasi oleh Pemerintah RI dan dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar



namun wilayah operasi terbatas hanya di kota Makassar dan daerah luar kota Makassar antara lain Majene, Bantaeng, Bulukumba, Watampone dan Palopo untuk pusat pembangkitnya ditangani oleh PLN Cabang luar kota dan pendistribusiannya oleh PT. MPS (Maskapai untuk Perusahaan-perusahaan Setempat). PLN Makassar inilah kelak merupakan cikal bakal PT. PLN (Persero) Wilayah VIII sebagaimana yang kita kenal dewasa ini.

#### **Tahun 1961**

PLN Pusat membentuk unit PLN Exploitasi VI dengan wilayah kerja meliputi Propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di Makassar.

#### **Tahun 1973**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 01/PRT/1973 tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan Umum, PLN Exploitasi VI berubah menjadi PLN Exploitasi VIII.

#### **Tahun 1975**

Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik mengeluarkan Peraturan Menteri No. 013/PRT/1975 sebagai pengganti Peraturan Menteri No. 01/PRT/1973 yang didalamnya disebutkan bahwa perusahaan mempunyai unsur pelaksana yaitu Proyek PLN Wilayah. Oleh karena itu, Direksi Perum Listrik Negara menetapkan SK No. 010/DIR/1976 yang mengubah sebutan PLN Exploitasi VIII menjadi PLN Wilayah VIII.

#### **Tahun 1994**

Berdasarkan PP No. 23 tahun 1994 maka status PLN Wilayah VIII berubah menjadi Persero maka juga berubah namanya menjadi PT. PLN

(Persero) Wilayah VIII. Perubahan ini mengandung arti bahwa PLN semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

### **Tahun 2001**

Sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sektor tenaga listrikan, PT PLN (Persero) Wilayah VIII diarahkan menjadi Strategic Business Unit/Investment Centre dan sebagai tindak lanjut, sesuai dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No 01. K/010/DIR/2001 tanggal 8 Januari 2001, PT PLN (Persero) Wilayah VIII berubah menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tenggara 11. Tahun 200x Wilayah Sulsel & Sultra

### **Tahun 2006**

Berubah menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.

## **2. Visi, Misi Dan Motto PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra Dan sulbar.**

### **a. Visi Perusahaan.**

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

### **b. Misi Perusahaan**

- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

**c. Motto Perusahaan**

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik

**3. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar Makassar**

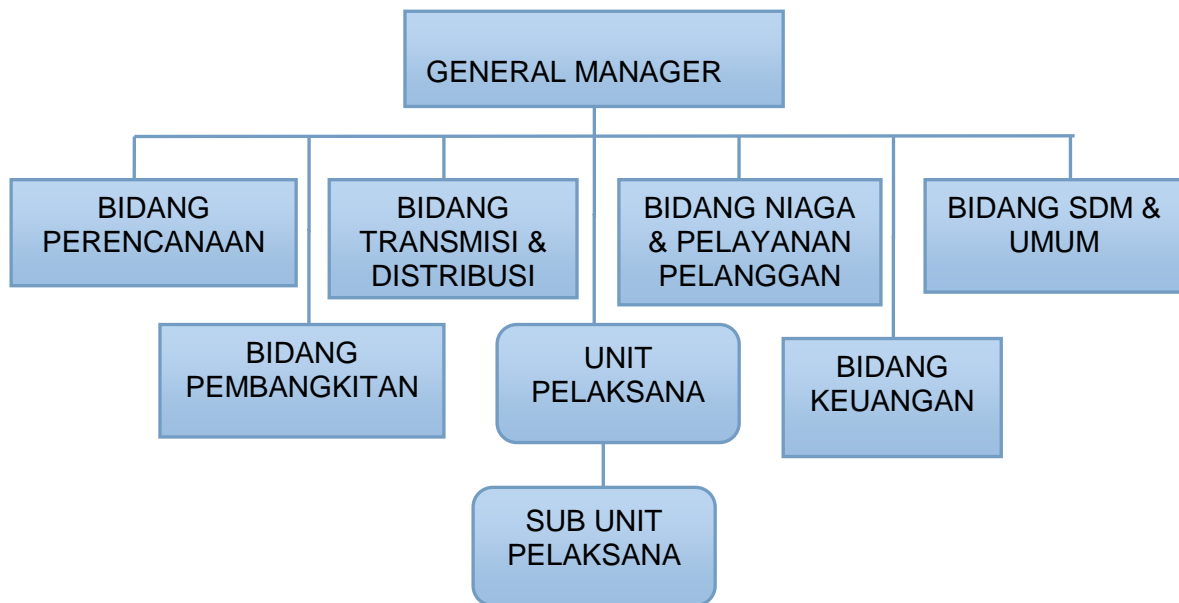
**a. Struktur Organisasi**

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah struktur organisasi yang baik dan tersusun secara rapi demi kelancaran tugas dalam perusahaan.

Struktur organisasi menganut cara pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, cara pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab di perlihatkan dalam suatu bentuk tertentu berupa bagan atau skema struktur organisasi yang bersangkutan. Adapun struktur organisasi PT. PLN (Persero) WILAYAH Sulsel, Sultra dan Sulbar Makassar adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

## Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar



## b. Tugas Dan Tanggung Jawab

Organisasi merupakan alat yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sementara itu struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas dari berbagai bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas oleh para karyawan.

Berdasarkan pada skema struktur organisasi, maka pembagian tugas dan tanggung jawab penulis hanya mencantumkan beberapa bidang saja, sebagai berikut :

## 1) General Manager

Bertanggung jawab atas pengadaan usaha, melalui optimalisasi seluruh sumber daya secara efisien, efektif dan sinergis serta menjamin

penerimaan hasil penjualan tenaga listrik, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan profit serta iklim kerja yang produktif.

## 2) Manajer Bidang Perencanaan

Bertanggung jawab atas tersusunnya perencanaan kerja, sistem manajemen kerja, perencanaan investasi dan pengembangan aplikasi sistem informasi untuk mendukung upaya perusahaan tenaga listrik yang memiliki efisiensi, mutu dan keandalan yang baik serta upaya pencapaian sasaran dan ketersediaan kerangka acuan pelaksanaan kerja.

Adapun uraian tugas dalam bidang ini adalah :

- a) Menyusun perencanaan wilayah
- b) RUPTL (Rencana Umum Pengembangan Tenaga Listrik).
- c) RJP (Rencana Jangka Panjang).
- d) RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan).
- e) Rencana pengembangan sistem tenaga listrik.
- f) Menyusun sistem manajemen kinerja unit-unit kerja.
- g) Menyusun metode evaluasi kelayakan investasi dalam melakukan penilaian finansialnya.
- h) Menyusun program pengembangan aplikasi sistem informasi
- i) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- j) Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

## 3) Manajer Bidang Pembangkit

Bertanggung jawab atas penyusunan strategi, standar operasi dan pemeliharaan, standar desain konstruksi dan kebijakan manajemen termasuk keselamatan ketenagalistrikan untuk menjamin kontinuitas perusahaan tenaga listrik dengan efisiensi serta mutu dan keandalan yang

baik dan dukungan logistik bagi operasional perusahaan tenaga listrik di unit pelaksana.

Adapun uraian tugas dari bidang ini adalah :

- a) Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi serta membina penerapannya.
- b) Menyusun standar untuk penerapan dan pengujian peralatan pembangkit, transmisi dan distribusi serta standar operasi dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- c) Menyusun standar desain dan kriteria konstruksi pembangkit, transmisi, jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya.
- d) Melakukan pengendalian susut energi listrik dan gangguan pada sistem pembangkitan, transmisi, distribusi serta saran perbaikannya.
- e) Menyusun metoda kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.
- f) Menyusun kebijakan manajemen sistem pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
- g) Menyusun kebijakan manajemen pengadaan dan perbekalan pembangkitan, transmisi dan distribusi serta membina penerapannya.
- h) Menyusun kebijakan manajemen lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan serta membina penerapannya.
- i) Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
- j) Menyusun, memantau dan mengevaluasi ketentuan data induk pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- k) Menyusun RKAP yang terkait dengan bidangnya.

l) Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

4) Manajer Bidang Transmisi & Distribusi

Keberhasilan PLN Sulselrabar dua kali berturut-turut meraih kinerja terbaik merupakan PR berat buat kita ke depan untuk mempertahankannya. Jika ke depan kami melakukan kelalaian, mohon diberi bimbingan, teguran. Karena bagi kami teguran adalah suatu bentuk perhatian agar kita bisa lebih baik. Saya sangat mengharapkan dukungan dari Bapak GM dan rekan-rekan lainnya. Saya akan berusaha sebaik-baiknya melanjutkan program-program manajer bidang sebelumnya. Kepada teman yang akan meninggalkan PLN Sulselrabar, selamat jalan semoga lebih sukses di tempat kerja yang baru.”

5) Bidang Niaga & Pelayanan Pelanggan

Bertanggung jawab atas upaya pencapaian target pendapatan dari penjualan tenaga listrik, pengembangan pemasaran yang berorientasi kepada kebutuhan pelanggan serta transaksi pembelian tenaga listrik yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta ketersediaan standar pelaksanaan kerja dan terciptanya interaksi kerja yang baik antara unit-unit pelaksana.

Adapun uraian tugas dari Bidang Niaga ini adalah :

a) Menyusun

- 1). Ketentuan dan strategi pemasaran.
- 2). Perencanaan penjualan energi dan rencana pendapatan.
- 3). Mengevaluasi harga jual beli tenaga listrik.
- 4). Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik.
- 5). Menegosiasikan harga jual beli tenaga listrik.

b) Menyusun :

- 1). Strategi pengembangan pelayanan pelanggan.
  - 2). Standar dan produk pelayanan.
  - 3). Ketentuan Data Induk Pelanggan (DIL) dan Data Induk Saldo (DIS).
  - 4). Konsep kebijakan sistem informasi pelayanan pelanggan.
- c) Melakukan pengendalian DIS dan opname saldo piutang.
  - d) Mengkoordinasikan pelaksanaan penagihan kepada pelanggan tertentu, antara lain TNI/POLRI dan instansi vertikal.
  - e) Mengkaji pengelolaan pencatatan meter dan menyusun rencana penyempurnaannya.
  - f) Menyusun mekanisme interaksi antar unit pelaksana.
  - g) Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta pengaturannya.
  - h) Membuat usulan RKAP bersama dengan Bidang Perencanaan dan Bidang lainnya.
  - i) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
  - j) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
  - k) Menyusun laporan manajemen di bidangnya.
- 6) Bidang Keuangan

Bertanggung jawab atas penyelenggaran atas pengelolaan anggaran dan keuangan unit usaha sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, pengelolaan pajak dan asuransi yang efektif serta penyajian laporan keuangan dan akuntansi yang akurat dan tepat waktu.

Adapun tugas dalam bidang keuangan ini adalah :

- a) Menyusun kebijakan anggaran dan proyeksi keuangan perusahaan.
- b) Mengendalikan anggaran investasi dan anggaran operasi.
- c) Mengendalikan aliran kas pendapatan.



- d) Mengendalikan aliran kas pembiayaan.
- e) Melakukan pengelolaan keuangan.
- f) Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit.
- g) Menyusun laporan keuangan konsolidasi.
- h) Menyusun laporan rekonsoliasi keuangan.
- i) Menyusun dan menganalisa kebijakan resiko dan penghapusan asset.
- j) Melakukan pengelolaan pajak dan asuransi.
- k) Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- l) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- m) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- n) Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

#### 7) Manajer Bidang SDM & UMUM

##### a) Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan manajemen SDM dan Organisasi, administrasi kepegawaian dan hubungan industrial untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

Adapun tugas dari Bidang SDM dan Organisasi ini adalah :

- 1). Mengelola :
  - a. Pengembangan organisasi dan manajemen.
  - b. Pengembangan sumber daya manusia.
- 2). Melakukan analisis dan evaluasi jabatan.
- 3). Membina hubungan industrial.
- 4). Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- 5). Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- 6). Komunikasi, Hukum dan Administrasi.

b) Umum

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan administrasi kesekretariatan, komunikasi masyarakat dan hukum, dan pengelolaan keamanan, sarana dan prasarana kantor serta pembinaan lingkungan untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

Adapun tugas dari Bidang Komunikasi, Hukum dan Administrasi ini adalah :

- 1) Mengelola program bina/peduli lingkungan.
- 2) Melakukan advokasi hukum dan peraturan Perusahaan.
- 3) Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- 4) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- 5) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap Berwujud

**Tabel 4.1**  
**Daftar Jenis Aktiva Tetap PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar Tahun 2017**

No	Aktiva Tetap	Nilai Perolehan
1	Tanah dan hak atas tanah	1.643.363.532.248
2	Bangunan & kelengkapan halaman	944.422.680.921
3	Bangunan saluran air dan perlengkapannya	838.755.907.984
4	Jalan dan sepur samping	51.441.653.157
5	Instalasi dan mesin	7.095.773.363.199
6	Perlengkapan penyaluran tiang listrik	794.595.409.297
7	Gardu induk	1.600.996.771.784
8	Saluran udara tegangan tinggi	1.771.222.120.933
9	Kabel dibawah tanah	100.220.458.099
10	Jaringan distribusi	4.899.856.558.697
11	Gardu distribusi	2.109.991.643.295
12	Perlengkapan lain-lain distribusi	1.548.796.556.635
13	Perlengkapan Pengolahan data	121.755.733.978
14	Perlengkapan transmisi data	43.110.644.747
15	Perlengkapan telekomunikasi	20.900.296.612
16	Perlengkapan Umum	326.590.672.722
17	Kend. Bermotor & alat2 yg mobil	75.986.508.256
18	Material cadang - instalasi dan mesin	88.535.588.860
19	Material cadang - perlengkapan penyaluran tiang listrik	181.601.250
20	Material cadang - gardu induk	46.389.057
21	Material cadang - perlengkapan pengolahan data	6.392.693
22	Material cadang - perlengkapan transmisi data	31.983.999
Total		24.076.582.468.423

Sumber Data: PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar

### **1) Penentuan Harga Perolehan Menurut PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar**

PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar dalam memperoleh aktiva tetapnya dilakukan dengan pembelian tunai. Harga Perolehan aktiva tetap berwujud dicatat menurut harga beli yang tertera pada nota pembelian dan ditambahkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap berwujud tersebut. Biaya-biaya yang dimaksudkan adalah seperti biaya imbalan kerja, biaya persiapan tempat, biaya pengiriman dan biaya perakitan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.1.

### **2) Penentuan Harga Perolehan Menurut PSAK Nomor 16**

Adapun penentuan harga perolehan menurut PSAK Nomor 16 revisi 2015 paragraf 16 meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya.
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan retribusi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Paragraf 17 menyatakan bahwa contoh biaya yang dapat diatribusikan langsung adalah biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari konstruksi atau perolehan aset tetap, biaya perolehan lahan untuk pabrik, biaya

penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik setelah dikurangi hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut, fee professional dan lain sebagainya.

### 3) Hasil Perbandingan Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Hasil perbandingan penentuan harga perolehan aktiva tetap menurut PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar dengan PSAK No. 16 revisi 2015 bisa dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Perbandingan Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap**

<b>PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar</b>	<b>PSAK No. 16 revisi 2015</b>	<b>Keterangan</b>
Harga Perolehan aktiva tetap berwujud dicatat menurut harga beli yang tertera pada nota pembelian dan ditambahkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap berwujud tersebut	Penentuan harga perolehan meliputi setiap biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai intensi manajemen.	Sesuai

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penentuan harga perolehan aktiva tetap yang dicatat oleh perusahaan telah sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 karena pencatatan Harga Perolehan aktiva tetap berwujud dicatat menurut harga beli yang tertera pada nota pembelian dan ditambahkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap berwujud tersebut.

Hal ini sesuai dalam PSAK Nomor 16, pengakuannya mencakup seluruh biaya perolehan pada saat terjadinya transaksi pembelian yakni setiap biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai intensi manajemen, dengan kata lain harga beli ditambahkan dengan seluruh biaya-biaya yang timbul untuk mendapatkan aktiva tetap sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

#### b. Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud

**Tabel 4.3**  
**Daftar Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap PT. PLN (Persero)**  
**wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar Tahun 2017**

No.	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	
1	A/P Bangunan & kelengkapan halaman	37.574.016.368
2	A/P Bangunan saluran air dan perlengkapannya	55.299.909.134
3	A/P Jalan dan sepur samping	30.910.191.421
4	A/P Instalasi dan mesin	357.617.391.871
5	A/P Perlengkapan penyaluran tiang listrik	18.666.387.230
6	A/P Gardu induk	77.312.227.085
7	A/P Saluran udara tegangan tinggi	88.561.103.797
8	A/P Kabel dibawah tanah	4.956.038.261
9	A/P Jaringan distribusi	205.921.284.600
10	A/P Gardu distribusi	117.971.076.804
11	A/P Perlengkapan lain-lain distribusi	82.747.475.059
12	A/P Perlengkapan Pengolahan data	10.155.927.333
13	A/P Perlengkapan transmisi data	2.769.132.588
14	A/P Perlengkapan telekomunikasi	3.446.460.523
15	A/P Perlengkapan Umum	187.395.858.188
16	A/P Kend. Bermotor & alat2 yg mobil	39.139.914.595
17	A/P Material cadang - instalasi dan mesin	4.037.617.324
18	A/P Material cadang - perlengkapan penyaluran tiang listrik	11.982.414
19	A/P Material cadang - gardu induk	3.199.244
20	A/P Material cadang - perlengkapan pengolahan data	412.432
21	A/P Material cadang - perlengkapan transmisi data	2.063.484
Total		1.324.499.669.755

Sumber Data: PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar

**Tabel 4.4**  
**Daftar Penyusutan Aktiva Tetap PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel,**  
**Sultra dan Sulbar Tahun 2017**

No.	Penyusutan Aktiva Tetap	
1	Beban depresiasi Bangunan & kelengkapan halaman	19.801.880.220
2	Beban depresiasi Bangunan saluran air dan perlengkapannya	27.675.847.810
3	Beban depresiasi Jalan dan sepur samping	15.455.095.715
4	Beban depresiasi Instalasi dan mesin	172.164.590.813
5	Beban depresiasi Perlengkapan penyaluran tiang listrik	9.875.510.797
6	Beban depresiasi Gardu induk	39.508.439.993
7	Beban depresiasi Saluran udara tegangan tinggi	44.280.551.318
8	Beban depresiasi Kabel dibawah tanah	2.486.878.249
9	Beban depresiasi Jaringan distribusi	113.169.194.101
10	Beban depresiasi Gardu distribusi	62.452.889.639
11	Beban depresiasi Perlengkapan lain-lain distribusi	43.247.608.393
12	Beban depresiasi Perlengkapan Pengolahan data	6.336.288.640
13	Beban depresiasi Perlengkapan transmisi data	1.731.731.412
14	Beban depresiasi Perlengkapan telekomunikasi	921.165.859
15	Beban depresiasi Perlengkapan Umum	21.095.385.038
16	Beban depresiasi Kend. Bermotor & alat2 yg mobil	4.846.475.205
17	Beban depresiasi Material cadang	2.223.239.213
Total		587.272.772.415

Sumber Data: PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar

### **1) Metode Penyusutan menurut PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar**

Setiap aktiva tetap berwujud akan cenderung mengalami penurunan nilai atau fungsi kecuali tanah, maka perlu dilakukan suatu pengalokasian yang rasional dan sistematis atas biaya aktiva tetap berwujud tersebut selama taksiran umur ekonomisnya yang biasa disebut dengan penyusutan.

Perhitungan beban penyusutan sangatlah penting bagi perusahaan karena pengakuan beban penyusutan tiap tahunnya dapat digunakan sebagai alokasi perusahaan atau pertimbangan perusahaan untuk membeli aktiva tetap baru jika masa manfaat aktiva tetap lama telah habis. Untuk menyusutkan aktiva

tetap berwujud harus diperhitungkan terlebih dahulu harga perolehan, umur ekonomis, dan nilai residu dari aktiva tetap yang bersangkutan, setelah itu perusahaan dapat menentukan metode penyusutan mana yang akan digunakan sesuai dengan kriteria aktiva tetap yang dimilikinya. Ketepatan dalam pemilihan metode penyusutan dari tiap-tiap metode akan berbeda.

PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar menerapkan metode penyusutan terhadap semua jenis aktiva tetap berwujud yang dimilikinya. Apabila ada aktiva tetap atau peralatan dari perusahaan yang tidak bisa digunakan lagi karena rusak, maka pihak perusahaan akan membuat berita acara dan kemudian diusul atau di pindahkan ke aktiva tetap tidak beroperasi, kemudian diberikan kepada dewan komisaris untuk di hapus bukukan. Karena adanya perhitungan beban penyusutan aktiva tetap berwujud, maka PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar mengakui adanya penurunan nilai dari aktiva tetap berwujud yang dimilikinya serta diakui dalam laporan keuangannya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.4

## **2) Metode Penyusutan Menurut PSAK Nomor 16 revisi 2015**

Dalam PSAK No. 16 revisi 2015 paragraf 43 menyatakan bahwa setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah dan paragraf 55 menyatakan penyusutan suatu aset dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai intensi manajemen. Penyusutan aset dihentikan lebih awal ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual). Oleh karena itu, penyusutan tidak



dihentikan pengakuannya ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan. Akan tetapi, jika metode penyusutan yang digunakan adalah metode pemakaian (seperti metode unit produksi), maka beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi.

Metode penyusutan aktiva tetap yang disebutkan dalam PSAK No. 16 yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Karena PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar tidak memproduksi suatu barang, maka metode penyusutan yang dipakai adalah metode garis lurus.

### 3) Hasil Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Hasil perbandingan perlakuan metode penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar dengan PSAK No. 16 dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

<b>PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar</b>	<b>PSAK No. 16 revisi 2015</b>	<b>Keterangan</b>
Menerapkan metode penyusutan pada semua aktiva tetap yang dimilikinya.	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Penyusutan suatu aset dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.	Sesuai

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel diatas, penentuan metode penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar telah sesuai dengan Pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 revisi 2015 karena perusahaan telah menerapkan metode penyusutan terhadap semua aktiva tetap yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 16 revisi 2015 yang menyatakan bahwa setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Penyusutan suatu aset dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

**c. Perubahan nilai penyusutan aktiva tetap terhadap laporan keuangan**

Dalam penelitian ini, jumlah harga perolehan perusahaan dengan menambahkan harga beli dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktiva tetap berwujud tersebut, mulai dari aktiva tetap berwujud diperoleh sampai aktiva tetap berwujud tersebut siap digunakan. Aktiva tetap kecuali tanah yang dimiliki perusahaan pada suatu saat nanti akan menyusut dalam memberikan kontribusinya terhadap kegiatan perusahaan. PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar menerapkan metode penyusutan terhadap semua jenis aktiva tetap berwujud yang dimilikinya, dalam menentukan besarnya penyusutan aktiva tetap menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan rumus:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis (UE)}}$$

Berikut ini merupakan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku yang diperoleh dari penyajian neraca tahun 2013-2017 pada PT. PLN (Persero) wilayah sulsei, Sultra dan Sulbar yang terdapat pada lampiran.

**Tabel 4.6**

**Nilai buku Aktiva Tetap Berwujud 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Perolehan Aktiva Tetap</b>	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
2013	11.296.682.588.934	3.874.322.418.262	7.422.360.170.672
2014	11.885.468.723.587	4.262.385.138.033	7.623.083.585.554
2015	15.152.250.039.049	176.169.273.993	14.976.080.765.056
2016	18.789.229.905.047	697.884.323.211	18.091.345.581.836
2017	24.076.582.468.423	1.324.499.669.755	22.752.082.798.668

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6 pada tahun 2013 nilai perolehan aktiva tetap PT. PLN (Persero) wilayah sulsei, Sultra dan Sulbar adalah sebesar Rp11.296.682.588.934,-. Jumlah ini masih harus dikurangkan dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap pada tahun 2013 sebesar Rp3.874.322.418.262,- sehingga diperoleh nilai buku sebesar Rp7.422.360.170.672,-.

Pada tahun 2014 nilai perolehan aktiva tetap PT. PLN (Persero) wilayah sulsei, Sultra dan Sulbar adalah sebesar Rp11.885.468.723.587,-. Jumlah ini masih harus dikurangkan dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap pada tahun 2014 sebesar Rp4.262.385.138.033,- sehingga diperoleh nilai buku sebesar Rp7.623.083.585.554,-.

Pada tahun 2015 nilai perolehan aktiva tetap PT. PLN (Persero) wilayah sulsei, Sultra dan Sulbar adalah sebesar Rp15.152.250.039.049,-. Jumlah ini masih harus dikurangkan dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap pada tahun

2015 sebesar Rp176.169.273.993,- sehingga diperoleh nilai buku sebesar Rp14.976.080.765.056,-.

Pada tahun 2016 nilai perolehan aktiva tetap PT. PLN (Persero) wilayah sulsei, Sultra dan Sulbar adalah sebesar Rp18.789.229.905.047,-. Jumlah ini masih harus dikurangkan dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap pada tahun 2016 sebesar Rp697.884.323.211,- sehingga diperoleh nilai buku sebesar Rp18.091.345.581.836 ,,-.

Pada tahun 2017 nilai perolehan aktiva tetap PT. PLN (Persero) wilayah sulsei, Sultra dan Sulbar adalah sebesar Rp24.076.582.468.423,-. Jumlah ini masih harus dikurangkan dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap pada tahun 2017 sebesar Rp1.324.499.669.755,- sehingga diperoleh nilai buku sebesar Rp22.752.082.798.668,-.

Setiap tahun laporan keuangan akan mengalami penambahan ataupun pengurangan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) wilayah sulsei, Sultra dan Sulbar. Jika mengalami penambahan aktiva tetap maka jumlah aktiva tetap di neraca akan bertambah, karena mengalami penyusutan tiap bulan maka akan timbul beban penyusutan yang akan berpengaruh ke laporan laba rugi. Berikut ini adalah beban penyusutan aktiva tetap yang diperoleh dari penyajian laporan laba rugi tahun 2013-2017 pada PT. PLN (Persero) wilayah sulsei, Sultra dan Sulbar yang terdapat pada lampiran.

**Tabel 4.7**  
**Beban Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2013-2017**

Tahun	Beban Penyusutan Aktiva Tetap
2013	394.655.623.021
2014	414.536.716.235
2015	497.429.423.870
2016	521.453.492.261
2017	587.272.772.415

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya beban penyusutan aktiva tetap di tahun 2013 adalah Rp 394.655.623.021. kemudian pada tahun 2014 beban penyusutan sebesar Rp 414.536.716.235. Selanjutnya tahun 2015 beban penyusutan aktiva tetap menjadi Rp 497.429.423.870, tahun 2016 sebesar Rp 521.453.492.261, dan terakhir di tahun 2017 beban penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 587.272.772.415.

PT. PLN (Persero) wilayah sulsel, Sultra dan Sulbar melaporkan beban penyusutan dalam laporan laba rugi perusahaan tiap periode akuntansinya dan melaporkan akumulasi penyusutan dalam neraca yang mengurangi nilai aktiva tetap perusahaan. PT. PLN (Persero) wilayah sulsel, Sultra dan Sulbar dalam pelaporan aktiva tetap berwujud telah sesuai dengan PSAK Nomor 16 (revisi 2015) dimana beban penyusutan disajikan di laporan laba rugi pada kelompok beban dan akumulasi penyusutannya disajikan di neraca yang mengurangi nilai aktiva tetap.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud terkait kepada perubahan laporan keuangan pada PT. PLN

(Persero) wilayah sulsei, Sultra dan Sulbar. Pada tahun 2013-2017 aktiva tetap PT. PLN (Persero) wilayah sulsei, sultra dan sulbar terus mengalami penambahan karena adanya pembelian, sehingga menyebabkan penambahan dalam laporan keuangan baik itu dalam laporan laba rugi maupun neraca. Jika mengalami penambahan aktiva tetap maka jumlah aktiva tetap di neraca akan bertambah, karena mengalami penyusutan tiap bulannya maka akan timbul beban penyusutan yang akan berpengaruh ke laporan laba rugi. Perubahan laporan keuangan juga disebabkan karena meningkat atau bertambahnya akumulasi penyusutan dan beban penyusutan akibat penambahan aktiva tetap. Apabila ada aktiva tetap atau peralatan dari perusahaan yang tidak bisa digunakan lagi karena rusak, maka pihak perusahaan akan membuatkan berita acara dan kemudian diusul atau di pindahkan ke aktiva tetap tidak beroperasi, kemudian diberikan kepada dewan komisaris untuk di hapus bukukan, barulah kemudian akan berpengaruh ke neraca.

Berdasarkan pemaparan penulis, penerapan akuntansi aktiva tetap berwujud yang diterapkan pada PT. PLN (Persero) wilayah Sulsei, Sultra dan Sulbar telah sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2015), hal ini berdasarkan pada hasil yan penulis lakukan, mulai dari menentukan harga perolehan aktiva tetapnya, penerapan metode dalam menghitung beban penyusutannya. PT. PLN (Persero) wilayah Sulsei, Sultra dan Sulbar dalam menentukan harga perolehan aktiva tetapnya mencatat harga perolehannya sebesar harga beli yang ada pada nota pembelian dan menambahkan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan, dan dalam menghitung beban penyusutannya menerapkan metode penyusutan terhadap semua aktiva tetap berwujudnya. Mendukung penelitian Gerry Hasransyah, Set

Asmapane dan Ferry Diyanti (2017), Veronika Debora Koapaha, Jullie J. Sondakh dan Rudy J. Pusung (2014), dan Eleanor Laura Ponto, Jenny Morasa dan Novi S. Budiarto (2016), yang juga menentukan harga perolehan dan menghitung beban penyusutan aktiva tetap berwujud telah sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2015). Merujuk pada kategori perusahaan yang termasuk ke dalam usaha BUMN dimana setiap metode dan aktivitas yang ada di dalamnya harus sesuai dengan aturan PSAK No. 16 (Revisi 2015).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan aset tetap perusahaan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud terkait kepada perubahan laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) wilayah sulsel, Sultra dan Sulbar, karena ketika mengalami penambahan aktiva tetap maka jumlah aktiva tetap di neraca akan bertambah, karena mengalami penyusutan tiap bulannya maka akan timbul beban penyusutan yang akan berpengaruh ke laporan laba rugi. Apabila ada aktiva tetap atau peralatan dari perusahaan yang tidak bisa digunakan lagi karena rusak, maka pihak perusahaan akan membuatkan berita acara dan kemudian diusul atau di pindahkan ke aktiva tetap tidak beroperasi, kemudian diberikan kepada dewan komisaris untuk di hapus bukukan, barulah kemudian akan berpengaruh ke neraca.
2. PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap mencatat harga perolehannya sebesar harga beli yang ada pada nota pembelian dan menambahkan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan, dan dalam menghitung beban penyusutannya menerapkan metode penyusutan terhadap semua aktiva tetap berwujudnya. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2015).



## **B. Saran**

Peneliti memiliki keterbatasan pada saat melakukan penelitian ini yaitu kurangnya bukti-bukti dokumen aktiva tetap berwujud perusahaan yang bisa diberikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya supaya bisa memperbaiki dan melengkapi keterbatasan-keterbatasan tersebut sehingga penelitiannya menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. : BPF: Yogyakarta.
- Effendi, Rizal. 2015. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah STIE MDP Forum Blsnis dan Kewirausahaan*. Vol.5.
- Handayani, N.L.W.D.(dkk). 2014. Perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud serta penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV. Tanteri Keramik di Kabupaten Tabanan. Vol.4.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Harrison, Walter T, (dkk). 2012. *Akuntansi Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- Hasransyah, Gerry. (dkk). 2017. Perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol.14.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- IAI. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16*. Salemba Empat: Jakarta.
- Koapaha, V.D.(dkk). 2014. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada RSUP Prof.DR.R.D. Kandou Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.2.
- Megawati, Enti.(dkk). 2014. Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.Vol.17.
- Pontoh, E.L. (dkk). 2016. Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap berdasarkan PSAK No.16 tahun 2011 pada PT.Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA*. Vol.4.
- Puspitasari, Fiki. 2010. *Mengelola Kartu Aktiva Tetap*. PT Intan Sejati Klaten: Yogyakarta.
- Putra, T.M. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kombos Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.1.
- Putri, D.L.P., dan Khotijah, Nur. 2017. Analisis Perlakuan Auntansi Aktiva Tetap dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan PT Haka Utama Sejahtera Ssampang. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.2.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga: Jakarta.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.

- Slamet S.S., dan Bogat. A.R. 2012. *Pengantar Akuntansi 1; Edisi kedelapan, Cetakan Pertama*: Yogyakarta.
- Sodikin, S.S., dan Riyono, B.A. 2012. *Pengantar Akuntansi*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Surya, R.A.S. 2012. *Akuntansi Keuangan ifrs*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Thomas Sumarsan. 2011. *Akuntansi Dasar & Aplikasi Dalam Bisnis; Jilid 1*. PT Indeks: Jakarta
- Wijaya, T.Y.P.(dkk). 2016. Analisis perlakuan akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP No.15 (Studi pada PT. BPR Delta Singosari). *Jurnal Riset Mahasiswa*. Vol.4.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Hal. 1/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2013	PER 31 DESEMBER 2012
<b>A S E T</b>		
<b>ASET TETAP (NETTO)</b>	<b>7,422,360,170,672</b>	<b>6,696,670,241,479</b>
Aset Tetap ( Bruto )	11,296,682,588,934	10,194,665,577,450
Akumulasi Penyusutan	(3,874,322,418,262)	(3,497,995,335,971)
<b>PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN</b>	<b>76,905,547,550</b>	<b>162,860,386,297</b>
<b>PROPERTI INVESTASI</b>	-	-
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	-	-
<b>ASET TIDAK LANCAR LAIN</b>	<b>72,933,181,572</b>	<b>50,606,110,342</b>
Aset Tidak Beroperasi	62,030,174,886	37,555,917,096
Piutang Lain-Lain ( Jk. Panjang )	9,409,960,236	10,703,977,396
- Pihak Yang Berelasi	9,409,960,236	10,566,361,906
- Pihak Ketiga	-	137,615,490
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka ( Jk. Panjang )	1,493,046,450	2,346,215,850
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	1,493,046,450	2,346,215,850
<b>DANA PELUNASAN OBLIGASI</b>	-	-
<b>ASET PAMK TANGGUHAN</b>	-	-
<b>REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA</b>	-	-
<b>ASET LANCAR</b>	<b>821,490,407,209</b>	<b>634,280,495,889</b>
Kas dan Setara Kas	4,322,000	278,300,640
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha ( Netto )	519,041,264,825	58,805,559,312
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	35,511,428,792	1,307,086,372
Penyisihan ( Hubungan Berelasi )	(26,623,599)	(40,913,954)
- Pihak Ketiga (Bruto)	35,484,805,193	1,266,172,418
Penyisihan ( Pihak ketiga )	491,753,176,280	62,205,822,123
- Pihak ketiga (Hubungan Berelasi)	(8,196,716,649)	(4,666,435,229)
- Pihak ketiga (Ketiga)	483,556,459,632	57,539,386,894
Persediaan (Netto)	282,280,820,939	559,410,412,296
- Persediaan (Bruto)	286,535,290,464	564,358,614,594
Penyisihan ( )	(4,254,469,525)	(4,948,202,298)
Uang Muka Pajak	-	3,225,440
Piutang Lain-Lain ( Jangka Pendek )	79,715,644	925,215,418
- Pihak Yang Berelasi	79,715,644	758,648,588
- Pihak Ketiga	-	166,566,830
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka ( Jk. Pendek )	20,084,283,801	14,857,782,783
- Pihak Yang Berelasi	17,543,666,585	14,693,003,099
- Pihak Ketiga	2,540,617,216	164,779,684
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>8,393,689,307,003</b>	<b>7,544,417,234,007</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2013	PER 31 DESEMBER 2012
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>		
<b>TOTAL EKUITAS</b>	(2,451,348,887,545)	(1,532,116,924,467)
Ekuitas Entitas Induk	(2,451,348,887,545)	(1,532,116,924,467)
Modal Saham	-	-
Tambahkan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Pendptn Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	(2,451,348,887,545)	(1,532,116,924,467)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
<b>AKUN MITAR SATUAN ADMINISTRASI</b>	8,723,889,227,269	7,605,881,218,131
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	811,836,262,253	625,445,618,302
Pendapatan Ditangguhkan	811,836,262,253	620,412,106,149
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :		
- Pihak Yang Berelasi	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	5,033,512,153
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	5,033,512,153
Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Panjang )	-	-
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	1,309,534,785,025	845,207,322,041
Utang Usaha	785,337,804,629	505,064,652,311
- Pihak Yang Berelasi	13,488,590,785	929,187,685
- Pihak Ketiga	771,849,213,844	504,135,464,626
Utang Dana Pensiun	22,717,460	610,191,301
Utang Pajak	16,588,896,496	17,559,901,035
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	77,936,598,188	61,752,666,846
- Pihak Yang Berelasi	2,122,195,556	21,122,428,023
- Pihak Ketiga	75,814,402,632	40,630,238,823
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	186,491,646,803	113,429,390,632
Utang Jaminan Lagganan	243,137,741,449	146,790,519,916
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Pendek )	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS</b>	<b>8,393,688,307,002</b>	<b>7,544,417,234,007</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
PER 31 DESEMBER 2014, DAN 31 DESEMBER 2013

Hal. 1/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2014	PER 31 DESEMBER 2013
<b>A S E T</b>		
<b>ASET TETAP (NETTO)</b>	<b>7,623,003,585,554</b>	<b>7,422,360,170,672</b>
Aset Tetap ( Bruto )	11,885,400,723,587	11,296,682,588,934
Akumulasi Penyusutan	(4,262,397,138,033)	(3,874,322,418,262)
<b>PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN</b>	<b>97,603,937,146</b>	<b>76,905,547,550</b>
<b>PROPERTI INVESTASI</b>	-	-
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	-	-
<b>ASET TIDAK LANCAR LAIN</b>	<b>69,025,507,214</b>	<b>72,933,181,572</b>
Aset Tidak Beroperasi	60,436,500,287	62,030,174,886
Piutang Lain-Lain ( Jk. Panjang )	8,589,006,927	9,409,960,236
- Pihak Yang Berelasi	8,589,006,927	9,409,960,236
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka ( Jk. Panjang )	-	1,493,046,450
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	1,493,046,450
<b>DANA PELUNASAN OBLIGASI</b>	-	-
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	-	-
<b>REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA</b>	-	-
<b>ASET LANCAR</b>	<b>704,832,387,931</b>	<b>821,490,407,209</b>
Kas dan Setara Kas	3,248,000	4,322,000
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha ( Netto )	507,065,361,874	519,041,264,825
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	36,478,938,064	35,511,428,792
Penyisihan ( Hubungan Berelasi )	(8,277,252)	(26,623,599)
- Pihak Ketiga (Bruto)	36,471,660,812	35,484,805,193
Penyisihan ( Pihak ketiga )	478,952,048,957	491,753,176,280
	(8,418,347,895)	(8,196,716,649)
	470,533,701,062	483,556,459,632
Persediaan (Netto)	192,715,655,269	282,280,820,939
- Persediaan (Bruto)	195,128,951,478	286,535,290,464
Penyisihan ( )	(2,408,296,209)	(4,254,469,525)
Uang Muka Pajak	836,917	-
Piutang Lain-Lain ( Jangka Pendek )	598,573,644	79,715,644
- Pihak Yang Berelasi	598,573,644	79,715,644
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka ( Jk. Pendek )	4,556,742,227	20,084,283,801
- Pihak Yang Berelasi	178,364,528	17,543,666,585
- Pihak Ketiga	4,378,377,699	2,540,617,216
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
<b>J U M L A H A S E T</b>	<b>8,494,575,467,845</b>	<b>8,393,689,307,003</b>



**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
PER 31 DESEMBER 2014, DAN 31 DESEMBER 2013

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2014	PER 31 DESEMBER 2013
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>		
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>(640,887,675,815)</b>	<b>(2,451,340,887,545)</b>
Ekuitas Entitas Induk	(640,887,675,815)	(2,451,340,887,545)
Modal Saham	-	-
Tambah Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Pendptn Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	(640,887,675,815)	(2,451,340,887,545)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
<b>AKUN ANTARSATUAN ADMINISTRASI</b>	<b>7,979,585,051,151</b>	<b>8,723,669,227,269</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Pendapatan Ditangguhkan	28,635,630,725	811,826,262,253
Liabilitas Pajak Tangguhan	28,635,630,725	811,826,262,253
-	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :		
- Pihak Yang Berelasi	-	-
Penyesan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Panjang )	-	-
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>1,127,242,411,784</b>	<b>1,309,534,705,025</b>
Utang Usaha	560,699,144,971	785,337,004,629
- Pihak Yang Berelasi	-	13,468,590,785
- Pihak Ketiga	560,699,144,971	771,868,413,844
Utang Dana Pensiun	815,568,306	22,717,460
Utang Pajak	23,693,026,899	16,593,996,496
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	91,029,748,531	77,931,598,188
- Pihak Yang Berelasi	2,230,120,671	2,122,195,556
- Pihak Ketiga	88,799,627,860	75,809,402,632
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	168,760,255,934	186,451,646,803
Uang Jaminan Lagganan	282,244,667,143	243,197,741,449
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
Penyesan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Pendek )	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS</b>	<b>8,494,575,417,845</b>	<b>8,393,689,307,002</b>



**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**

Hal. 1/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2016	PER 31 DESEMBER 2015
<b>A S E T</b>		
<b>ASET TETAP (NETTO)</b>	<b>18,091,345,581,836</b>	<b>14,876,688,765,086</b>
Aset Tetap ( Bruto )	18,789,229,905,047	15,152,250,039,049
Akumulasi Penyusutan	(697,884,323,211)	(176,109,273,993)
<b>PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN</b>	<b>229,176,819,326</b>	<b>75,724,326,351</b>
<b>PROPERTI INVESTASI</b>	-	-
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	-	-
<b>ASET TIDAK LANCAR LAIN</b>	<b>96,960,256,948</b>	<b>101,401,387,534</b>
Aset Tidak Beroperasi	86,040,172,330	91,236,259,933
Piutang Lain-Lain ( Jk. Panjang )	10,920,084,618	10,130,054,429
- Pihak Yang Berelasi	10,920,084,618	10,130,054,429
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka ( Jk. Panjang )	-	35,073,172
<b>DANA PELUNASAN OBLIGASI</b>	-	-
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	-	-
<b>REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA</b>	-	-
<b>ASET LANCAR</b>	<b>843,267,558,376</b>	<b>716,016,644,187</b>
Kas dan Setara Kas	3,248,000	3,248,000
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha ( Netto )	557,546,109,531	517,787,408,235
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	29,872,784,665	26,576,318,119
Penyisihan ( Hubungan Berelasi )	(28,788,030)	(8,453,440)
- Pihak Ketiga (Bruto)	29,843,996,635	26,567,864,679
Penyisihan ( Pihak ketiga )	541,300,138,208	505,367,597,511
Penyisihan ( Pihak ketiga )	(13,598,025,312)	(14,148,053,955)
Persediaan (Netto)	527,702,112,896	491,219,543,556
- Persediaan (Bruto)	279,836,583,599	192,355,842,527
Penyisihan ( )	282,219,194,457	194,302,977,168
Penyisihan ( )	(2,382,610,858)	(1,947,134,641)
Uang Muka Pajak	768,052,000	806,917
Piutang Lain-Lain ( Jangka Pendek )	5,104,386,436	5,849,480,511
- Pihak Yang Berelasi	897,009,644	161,200,644
- Pihak Ketiga	4,207,376,792	5,688,279,867
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka ( Jk. Pendek )	9,178,810	19,857,997
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>19,260,750,216,486</b>	<b>15,869,223,123,128</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2016	PER 31 DESEMBER 2015
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>		
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>(789,015,747,304)</b>	<b>(728,508,401,029)</b>
Ekuitas Entitas Induk	(789,015,747,304)	(728,508,401,029)
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	(789,015,747,304)	(728,508,401,029)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
<b>AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI</b>	<b>18,135,136,625,728</b>	<b>15,197,875,715,902</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>1,093,015,368</b>	<b>121,030,048</b>
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :		
Pinjaman	1,093,015,368	121,030,048
Penerusan Pinjaman	1,093,015,368	121,030,048
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Panjang )	-	-
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>1,913,536,322,694</b>	<b>1,399,734,778,207</b>
Utang Usaha	1,074,237,788,811	695,736,406,482
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	1,074,237,788,811	695,736,406,482
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	37,706,270,100	70,827,324,600
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	33,996,020,826	31,783,500,526
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	165,844,854,491	104,109,674,373
- Pihak Yang Berelasi	63,471,925,185	6,353,924,553
- Pihak Ketiga	102,372,929,306	97,755,749,820
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	274,266,154,639	196,761,850,420
Uang Jaminan Lagganan	327,485,233,827	300,516,021,806
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Pendek )	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS</b>	<b>19,260,750,216,486</b>	<b>15,869,223,123,128</b>

**LAPORAN NERACA**

TH 2017

TH 2016

KETERANGAN	GABUNGAN	GABUNGAN
<b>A S E T</b>		
<b>ASET TETAP (NETTO)</b>	22.752.082.798.668	18.091.345.581.836
Aset Tetap ( Bruto )	24.076.582.468.423	18.789.229.905.047
Akumulasi Penyusutan	(1.324.499.669.755)	(697.884.323.211)
<b>PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN</b>	1.143.508.433.909	229.176.819.326
<b>PROPERTI INVESTASI</b>	31.793.140.001	
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	-	
<b>ASET TIDAK LANCAR LAIN</b>	45.268.290.200	96.960.256.948
Aset Tidak Beroperasi	31.217.775.389	86.040.172.330
Piutang Lain-lain (Jangka panjang)	13.180.982.004	10.920.084.618
Biaya yang Ditangguhkan	869.532.807	10.920.084.618
Biaya yang Dibayar dimuka & Uang Muka	-	
<b>DANA PELUNASAN OBLIGASI</b>	-	
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	-	
<b>REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA</b>	-	
<b>ASET LANCAR</b>	1.254.738.163.305	843.267.558.376
Kas dan Setara Kas	11.005.000	3.248.000
Investasi Sementara	-	
Piutang Usaha ( Netto )	609.699.799.120	557.546.109.531
Persediaan (Netto)	547.898.434.572	279.836.583.599
Uang Muka Pajak	1.975.184.720	768.052.000
Piutang Lain-Lain ( Jangka Pendek )	4.930.025.492	5.104.386.436
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka ( Jk. Pendek )	10.223.714.401	9.178.810
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	
<b>JUMLAH ASET</b>	25.227.390.826.083	19.260.750.216.486
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>		
<b>TOTAL EKUITAS</b>	(80.792.893.633)	(789.015.747.304)
<b>Ekuitas Entitas Induk</b>	(80.792.893.633)	(789.015.747.304)
Modal Saham	-	
Tambahkan Modal Disetor	-	
Ekuitas Lainnya (Akum Pendapatan Komprehensif Lain)	-	
Saldo Laba Tahun Lalu	-	
Saldo Laba	(80.792.893.633)	(789.015.747.304)
Kepentingan Non-Pengendali	-	
<b>AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI</b>	23.153.448.783.242	18.135.136.625.728
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	19.858.524.461	366.284.519.295
Pendapatan Ditangguhkan	13.273.178.758	37.706.270.100
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	
Pinjaman Jangka Panjang	-	
Hutang Lain-lain (Jk. Panjang)	6.585.345.703	1.093.015.368
Uang Jaminan Langganan	-	
Hutang Biaya Proyek	-	327.485.233.827
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jangka Panjang)	-	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	2.134.876.412.013	1.548.344.818.767
Hutang Usaha	1.208.427.632.438	1.074.237.788.811
Hutang Dana Pensiun	-	
Hutang Pajak	94.611.638.118	33.996.020.826
Hutang Lain-Lain	525.621.955.708	165.844.854.491
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	306.215.185.749	274.266.154.639
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jangka Pendek)	-	
<b>JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS</b>	25.227.390.826.083	19.260.750.216.486



**LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR (SIFAT)**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013	31 DESEMBER 2012
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>5,021,671,334,175</b>	<b>5,656,486,226,173</b>
- Penjualan Tenaga listrik	4,442,971,590,920	3,174,182,610,334
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	4,442,971,590,920	3,174,182,610,334
- Discount	-	-
- Subsidi Listrik Pemerintah	525,013,960,799	2,439,775,832,569
- Penyambungan Pelanggan	52,611,501,018	41,024,156,695
- Lain - lain	1,074,281,438	1,503,626,575
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>7,368,666,806,401</b>	<b>7,122,409,230,834</b>
- Pembelian Tenaga Listrik	3,202,900,428,877	2,018,652,256,341
- Sewa Diesel/Genset	477,996,002,453	491,935,445,142
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	2,070,767,905,765	3,197,880,443,371
- H S D	1,625,907,245,568	1,835,658,141,654
- M FO/ Residu	324,961,784,265	1,315,601,443,069
- I D O	-	-
- Batu bara	101,060,140,059	21,183,857,191
- Gas alam	-	-
- Panas Bumi	-	-
- A i r	6,102,362,037	4,737,139,760
- Campuran Bahan Bakar dll.	1,679,790,433	-
- Minyak Pelumas	11,056,583,403	20,699,861,697
- Pemeliharaan	589,199,790,260	525,602,642,547
- Pemakaian Material	252,030,949,114	224,321,004,008
- Jasa Borongan	337,168,841,146	301,281,638,539
- Kepegawaian	495,640,203,885	430,100,799,599
- Penyusutan Aset Tetap	394,655,623,021	361,049,999,514
- Administrasi	137,506,852,140	97,187,644,320
<b>LABA ( RUGI ) USAHA</b>	<b>(2,346,995,472,226)</b>	<b>(1,465,923,004,661)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN ) LAIN-LAIN</b>	<b>(104,345,415,319)</b>	<b>(66,193,919,806)</b>
- Pendapatan Bunga	1,970,543	7,023,933
- Pendapatan Lain-lain	73,407,192,703	71,985,508,892
- Beban Pinjaman ( )	(47,405,202,999)	(39,579,107,754)
- Beban Pensiun ( )	(14,272,510,732)	(12,100,310,014)
- Beban Lain-Lain ( )	(68,113,778,861)	(119,077,666,003)
- Beban Selisih Kurs ( )	(47,963,085,973)	32,570,631,140
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	<b>(2,451,340,887,545)</b>	<b>(1,532,116,924,467)</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	<b>(2,451,340,887,545)</b>	<b>(1,532,116,924,467)</b>
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>LABA ( RUGI ) BERSIH</b>	<b>(2,451,340,887,545)</b>	<b>(1,532,116,924,467)</b>
<b>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	<b>(2,451,340,887,545)</b>	<b>(1,532,116,924,467)</b>
Pemilik Entitas Induk	(2,451,340,887,545)	(1,532,116,924,467)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

**LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR (SIFAT)**  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>7,808,063,481,507</b>	<b>5,021,671,334,175</b>
- Penjualan Tenaga listrik	4,767,305,324,360	4,442,971,590,920
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	4,767,305,324,360	4,442,971,590,920
- Discount		
- Subsidi Listrik Pemerintah	2,824,042,137,087	525,013,960,799
- Penyambungan Pelanggan	215,793,898,354	52,611,501,018
- Lain - lain	922,321,706	1,074,281,438
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>8,417,947,427,389</b>	<b>7,368,666,806,401</b>
- Pembelian Tenaga Listrik	3,947,183,517,214	3,202,900,428,877
- Sewa Diesel/Genset	344,803,383,826	477,996,002,453
- Beban Penggunaan Transmisi		-
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	2,531,392,653,142	2,070,767,905,765
- H S D	1,957,880,641,565	1,625,907,245,568
- M F O / Residu	345,264,821,324	324,961,784,265
- I D O		-
- Batu bara	201,155,952,378	101,060,140,059
- Gas alam		-
- Panas Bumi		-
- A i r	9,406,611,219	6,102,362,037
- Campuran Bahan Bakar dll.	1,416,280,031	1,679,790,433
- Minyak Pelumas	16,274,556,625	11,056,583,403
- Pemeliharaan	541,782,703,604	589,199,790,260
- Pemakaian Material	158,051,514,703	252,030,949,114
- Jasa Borongan	383,731,188,901	337,168,841,146
- Kepegawaian	511,960,987,667	495,640,203,885
- Penyusutan Aset Tetap	414,536,716,235	394,655,623,021
- Administrasi	126,287,245,701	137,506,852,140
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>(609,883,945,882)</b>	<b>(2,346,995,472,226)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	<b>(31,003,229,933)</b>	<b>(104,345,415,319)</b>
- Pendapatan Bunga		1,970,543
- Pendapatan Lain-lain	60,260,717,734	73,407,192,703
- Beban Pinjaman ( )	(68,437,300,300)	(47,405,202,999)
- Beban Pensiun ( )	(15,837,421,493)	(14,272,510,732)
- Beban Lain-Lain ( )	(314,267,373)	(68,113,778,861)
- Beban Selisih Kurs ( )	(6,675,458,501)	(47,963,085,973)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	<b>(640,887,675,815)</b>	<b>(2,451,340,887,545)</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>		
Beban Pajak Kini		-
Beban Pajak Tangguhan		-
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	<b>(640,887,675,815)</b>	<b>(2,451,340,887,545)</b>
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>		-
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>(640,887,675,815)</b>	<b>(2,451,340,887,545)</b>
<b>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
Pemilik Entitas Induk	(640,887,675,815)	(2,451,340,887,545)
Kepentingan Non-Pengendali		-



**LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>8,436,849,764,354</b>	<b>8,012,337,169,558</b>
- Penjualan Tenaga listrik	5,785,715,868,947	5,331,857,022,812
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	5,786,647,481,332	5,331,857,022,812
- Discount	(931,612,385)	
- Subsidi Listrik Pemerintah	2,356,267,709,175	2,489,881,266,219
- Penyambungan Pelanggan	292,338,488,255	189,350,053,259
- Lain-lain	2,527,697,977	1,248,827,268
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>8,983,683,022,584</b>	<b>8,582,110,913,228</b>
- Pembelian Tenaga Listrik	4,533,612,185,854	4,388,443,891,190
- Sewa Diesel/Genset	303,935,745,986	334,594,286,541
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	1,651,428,491,951	1,803,204,219,665
- H S D	1,166,526,217,610	1,374,877,749,381
- M F O / Residu	143,892,232,317	206,447,240,630
- I D O		
- Batu bara	313,074,234,257	193,665,735,246
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r	10,639,193,776	8,321,889,428
- Campuran Bahan Bakar dl.	1,073,205,810	938,811,420
- Minyak Pelumas	16,223,408,181	18,952,793,560
- Pemeliharaan	986,753,039,074	737,157,825,708
- Pemakaian Material	270,478,843,576	182,774,063,567
- Jasa Borongan	716,274,195,498	554,383,762,141
- Kepegawaian	821,920,837,801	689,997,192,332
- Penyusutan Aset Tetap	521,453,492,261	497,429,423,870
- Administrasi	164,579,229,657	131,284,073,922
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>(546,833,258,230)</b>	<b>(569,773,743,670)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	<b>(242,182,489,074)</b>	<b>(158,734,657,359)</b>
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	67,541,431,702	103,755,606,541
- Beban Pinjaman ( )	(169,078,286,501)	(146,390,387,145)
- Beban Pensiun ( )	(20,202,439,718)	(17,698,666,246)
- Beban Lain-Lain ( )	(134,870,968,619)	(80,636,645,812)
- Beban Selisih Kurs ( )	14,427,774,062	(17,764,564,697)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	<b>(789,015,747,304)</b>	<b>(728,508,401,029)</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	<b>(789,015,747,304)</b>	<b>(728,508,401,029)</b>
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>(789,015,747,304)</b>	<b>(728,508,401,029)</b>
<b>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	<b>(789,015,747,304)</b>	<b>(728,508,401,029)</b>
Pemilik Entitas Induk	(789,015,747,304)	(728,508,401,029)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

LAPORAN LABA RUGI		TH 2017	TH 2016
KETERANGAN	GABUNGAN	GABUNGAN	GABUNGAN
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>9.626.557.890.254</b>	<b>9.626.557.890.254</b>	<b>9.626.557.890.254</b>
- Penjualan Tenaga listrik (netto) :	7.055.064.024.041	7.055.064.024.041	7.055.064.024.041
Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	7.056.589.569.213	7.056.589.569.213	7.056.589.569.213
Discount	(1.525.545.172)	(1.525.545.172)	(1.525.545.172)
- Subsidi Listrik Pemerintah	2.199.181.932.298	2.199.181.932.298	2.199.181.932.298
- Penyambungan Pelanggan	369.254.514.572	369.254.514.572	369.254.514.572
- Lain - lain	3.057.419.343	3.057.419.343	3.057.419.343
	-	-	-
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>9.678.397.255.782</b>	<b>8.983.683.022.58</b>	<b>8.983.683.022.58</b>
- Pembelian Tenaga Listrik	4.720.831.210.959	4.533.612.185.85	4.533.612.185.85
- Sewa Genset	407.882.496.859	303.935.745.98	303.935.745.98
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	1.994.516.164.758	1.651.428.491.95	1.651.428.491.95
- Pemeliharaan	894.747.583.497	986.753.039.07	986.753.039.07
- Pemakaian Material	174.206.444.325	270.478.843.57	270.478.843.57
- Jasa Borongan	720.541.139.172	716.274.195.49	716.274.195.49
- Kepegawaian	852.632.732.625	821.920.837.80	821.920.837.80
- Penyusutan Aset Tetap	587.272.772.415	521.453.492.26	521.453.492.26
- Lain-Lain	220.514.294.669	164.579.229.65	164.579.229.65
<b>LABA ( RUGI ) USAHA</b>	<b>(51.839.365.528)</b>	<b>(546.833.258.23)</b>	<b>(546.833.258.23)</b>
<b>PENDAPATAN ( BEBAN ) LAIN-LAIN</b>	<b>(28.953.528.105)</b>	<b>(242.182.489.07)</b>	<b>(242.182.489.07)</b>
- Pendapatan	84.678.212.612	67.541.431.70	67.541.431.70
- Beban Pinjaman ( )	(197.635.681.077)	(169.078.286.50)	(169.078.286.50)
- Beban Pensiun ( )	(24.008.501.064)	(20.202.439.71)	(20.202.439.71)
- Beban Lain-Lain ( )	108.635.308.861	(134.870.968.61)	(134.870.968.61)
- Beban Selisih Kurs ( )	(622.867.437)	14.427.774.06	14.427.774.06
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	<b>(80.792.893.633)</b>	<b>(789.015.747.304)</b>	<b>(789.015.747.304)</b>
<b>Beban Pajak</b>	-	-	-
<b>LABA (RUGI) THN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	<b>(80.792.893.633)</b>	<b>(789.015.747.304)</b>	<b>(789.015.747.304)</b>
<b>LABA (RUGI) THN BERJALAN DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>	-	-	-
<b>LABA ( RUGI ) BERSIH</b>	<b>(80.792.893.633)</b>	<b>(789.015.747.304)</b>	<b>(789.015.747.304)</b>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dzulfetri  
Nomor. Stambuk : 105730473814  
Prog.Studi/Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Nama Pembimbing : 1. Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.Ak.CA  
Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan/saran	Paraf/Tanda Tangan
1	8/8 '18	- Periksa kembali: B. penyusht. - Tambahkas pembahasan br dsrb wrti penelitian	f
2	15/8 18	- ubah tabel mengilut judul - - ringkasan dari analisis lce de bag. perbaikan	f
3	16/8 18	Acc y syias Hal	f

Makassar, Agustus 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak,CA  
NBM: 1073428





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dzulfitri  
Nomor. Stambuk : 105730473814  
Prog.Studi/Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Nama Pembimbing : 2. Ismail Rasulong, SE.,MM  
Judul Proposal : Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan/saran	Paraf/Tanda Tangan
1.	16/8/18	Perbaiki judul Tabel	
2.	17/8/18	Perbaiki format penulisan	
3.	18/8/18	Acc untuk ujian hasil	

Makassar, Agustus 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak,CA  
NBM: 1073428



**PT PLN (Persero) WILAYAH  
SULSEL, SULTRA DAN SULBAR**

Jalan Letjen Hertasning Makassar 90222

Telp. No : (0411) 444488 Hunting System 7 Saluran

Pemimpin : (0411) 442288

Kotak Pos : 1206

Telex No. : 71113 PLNUP IA

Facsimile : (0411) 444800

Alamat Kawat : PLN WILAPAN

Nomor : 0623 /STH.03.03/WISSTB /2018 24 Juli 2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada :

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS**  
Jln. Sultan alauddin No.259  
Makassar 90221

**Up. Yth. Dekan**

Menunjuk surat Saudara No.013/05/C.4-II/IV/39/2018 tanggal 20 Juli 2018 perihal **Izin Penelitian** Pada prinsipnya dapat kami izinkan untuk melaksanakan **Penelitian** mulai tanggal 25 Juli 2018 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2018 di PT PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar, dengan data mahasiswa sebagai berikut:

NO	NAMA	No. STAMBUK	PROGRAM STUDI	PENEMPATAN
1	Dzulfitri	1105730473814	Akuntansi	Bidang Keuangan

Perlu kami sampaikan bahwa selama pelaksanaan **Penelitian** tersebut harus mematuhi segala peraturan yang berlaku di PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dan pihak PLN tidak menyediakan sarana transportasi maupun sarana lainnya.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**a.n. GENERAL MANAGER  
PLN MANAJER SDM & UMUM**



Tembusan :  
- DM. AKUNTANSI

## Riwayat Hidup



DZULFITRI. Suara tangis pertamanya terdengar pada tanggal 16 Januari 1997 di Ralla Kab. Barru. Sembari raungan tangis yang terlontar darinya, pula pertama kali olehnya suara, yaitu suara merdu adzan yang dikumandangkan oleh Ayahanda MUSARNAH. Anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari rahim perempuan yang bernama KISMAWATI. Pada tahun 2008 lulus dari SD Inpres Ralla, pada tahun

yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Riaja dan lulus pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Riaja dan lulus pada tahun 2014. Tidak sampai disitu saja, berkat usaha, kerja keras, obsesi, cita-cita serta do'a, pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis program srata satu (S1). Penulis bersyukur atas karunia Allah swt sehingga dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orangtua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Aamiin.